



**ANALISIS ADVERBIA *CHOTTO***  
**DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

副詞「ちょっと」の分析

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana  
Program Strata 1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh :

Suzanna Merry Melani  
NIM 13050112130112

**PROGRAM STUDI S-1 SASTRA JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2016**

**ANALISIS ADVERBIA *CHOTTO***  
**DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

副詞「ちょっと」の分析

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana  
Program Strata 1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh :

Suzanna Merry Melani  
NIM 13050112130112

**PROGRAM STUDI S-1 SASTRA JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2016**

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi / penjiplakan.

Semarang, 27 November 2016

Penulis,

Suzanna Merry Melani

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

Elizabeth I.H.A.N.R, S.S, M.Hum

NIP 197504182003122001

## **HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Analisis Adverbia *Chotto* dalam Kalimat Bahasa Jepang” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Pada tanggal : 5 Desember 2016

Tim Penguji Skripsi

Ketua

Elizabeth I.H.A.N.R, S.S, M.Hum

Anggota 1

Lina Rosliana, S.S, M.Hum

Anggota II

S.I.Trahutami, S.S, M.Hum

Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Dr. Redyanto Noor, M.Hum

NIP. 195903071986031002

## MOTTO

*Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dan kepercayaan, kamu akan menerimanya.*

*-Matius 21 : 22-*

*Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia.*

*-Kolose 3 : 23-*

*Jangan tunda sampai besok apa yang bisa kau kerjakan hari ini.*

*-Anonim-*

*Jawaban atas keberhasilan adalah terus belajar dan tak pernah berputus asa.*

*-Thomas Alva Edison-*

## PERSEMBAHAN

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, atas kasih dan penyertaan-Nya skripsi dapat selesai. Skripsi ini didedikasikan kepada mereka yang tiada lelah memberikan doa, semangat, nasihat, dan kasih sayang kepada penulis yaitu :

1. Keluarga tercinta Ayah, Ibu, Joshua, Nenek, Kakek, Om, Tante yang tak pernah lelah berdoa, memberi semangat dan memberi segala yang terbaik buat saya. Tuhan yang akan membalas dengan berkat yang melimpah.
2. Ko' Bagus yang selalu setia mendoakan, mendengar, menyemangati saya. Tuhan memberkati.
3. Sahabat tercinta saya Keluarga Malika, kak Sari, Dhita, dek Millah, Esa, Kak Nisa, dek Ria, Selvi, Ifka, Arista. Terima kasih atas ketulusan hati kalian menjadi sahabat yang baik untuk saya, menemani, dan selalu ada dalam keadaan apapun. Sukses selalu untuk kita semua. Tuhan memberkati kalian.
4. A-Lor Crew (Wira, Tirza, Rifki, Fidda, Nia, Putri, Safrul, Shofi, Tirsa, Sindi, Abi, Ikra, Bayan), terima kasih untuk *support* dan doanya. Keceriaan dan kebersamaan yang tak akan saya lupakan. God Bless You guys
5. Teman-teman Sastra Jepang 2012 dan HMJ Sastra Jepang 2012/2013 sampai dengan 2014/2015. Terima kasih untuk dukungan doa, bantuan, dan pengalamannya.
6. Teman-teman GPdI Asam-Asam, youth GBT ngesrep, terima kasih atas dukungan doa dan semangat yang diberikan kepada saya. Tuhan memberkati.
7. Anda sekalian pembaca skripsi ini.

## **PRAKATA**

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas pertolongan dan penyertaan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian “Analisis Adverbia *Chotto* dalam Kalimat Bahasa Jepang”.

Permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini belum mendapat perhatian para ahli sehingga penulis mengalami kesulitan untuk mendapatkan buku-buku referensi atau text books yang berkenaan dengan masalah tersebut. Namun berkat jasa baik dan bantuan dosen pembimbing hal itu dapat diatasi.

Penyelesaian skripsi ini tidak luput dari kemudahan dan bantuan berbagai pihak. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr.Redyanto Noor, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Elizabeth IHANR, S.S, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang Universitas Diponegoro Semarang dan selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas bimbingan, nasehat, doa, waktu serta motivasi yang selalu Sensei berikan kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Yuliani Rahmah, S.Pd, M.Hum, selaku Dosen wali yang telah memberikan pengarahan sejak awal perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.



4. Seluruh Dosen S1 Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang, terima kasih atas ilmu, doa, kasih sayang serta kesabaran yang Sensei berikan. Kebaikan hati Sensei akan selalu penulis ingat seumur hidup.
5. Ayah, Ibu, dan Joshua, terima kasih untuk dukungan doa, semangat, dan kasih sayang yang tiada batasnya untuk penulis, Tuhan memberkati.
6. Bagus Setiawan, terima kasih untuk doa, semangat serta pendengar yang baik bagi penulis, Tuhan memberkati.
7. Seluruh teman-teman mahasiswa Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang, terima kasih atas segala doa dan dukungannya selama ini.
8. Semua pihak yang berperan dan mendukung dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan pada waktu yang akan datang.

Semarang, 27 November 2016

Penulis,

Suzanna Merry Melani

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
<i>ABSTRACT</i> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang dan Permasalahan .....	1
1.1.1 Latar Belakang .....	1
1.1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.2 Tujuan .....	5
1.3 Ruang Lingkup.....	5
1.4 Metode Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian .....	8
1.6 Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI</b> .....	10
2.1 Tinjauan Pustaka .....	10
2.2 Kerangka Teori.....	11

2.2.1 Sintaksis.....	11
2.2.2 Semantik.....	12
2.2.3 Kelas Kata .....	13
2.2.3.1 Definisi Kelas Kata.....	13
2.2.3.2 Jenis-Jenis Kelas Kata yang dimodifikasi Adverbia .....	14
2.2.4 Adverbia .....	16
2.2.4.1 Definisi Adverbia.....	16
2.2.4.2 Jenis-Jenis Adverbia .....	19
2.2.5 Adverbia <i>Chotto</i> .....	21
<b>BAB III PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>31</b>
3.1 Struktur dan Makna Adverbia <i>Chotto</i> .....	31
3.1.1 Menyatakan Derajat, Batas, Tingkat .....	31
3.1.1.1 <i>Teido</i> (程度) ‘Menyatakan Derajat, Batas, Tingkat’ .....	31
3.1.1.2 <i>Teido no Yawarage</i> (程度のやわらげ)	
‘Memperhalus Derajat, <i>Chottoshita</i> + <i>n</i> ’ .....	37
3.1.2 Menyatakan Ungkapan Penilaian .....	39
3.1.2.1 <i>Purasu Hyouka</i> (プラス評価)	
‘Menyatakan Ungkapan Penilaian yang Positif’ .....	39
3.1.2.2 <i>Purasu Hyouka</i> (プラス評価) ‘Memperhalus Penilaian	
<i>chottoshita</i> + <i>n</i> ’ .....	42
3.1.2.3 <i>Purasu Hyouka</i> (プラス評価) ) ‘Menyatakan Penilaian	
<i>Chotto...nai</i> ’ .....	44
3.1.3 Memperhalus Nada Bicara.....	46

3.1.3.1	<i>Gochou no Yawarage</i> (語調のやわらげ) ‘Memperhalus Nada Bicara dan Ungkapan Memperhalus Ketika Menyatakan Suatu Keadaan yang Negatif’ .....	46
3.1.3.2	<i>Gochou no Yawarage</i> (語調のやわらげ) ‘Memperhalus Nada Bicara dan Ungkapan Memperhalus Ketika Menyatakan Suatu Keadaan yang Negatif’ .....	47
3.1.4	Memperhalus Ungkapan Permohonan .....	48
3.1.5	Menarik Perhatian .....	51
3.1.6	Memperhalus Ungkapan Penolakan .....	53
<b>BAB IV</b>	<b>PENUTUP</b> .....	58
4.1	Simpulan .....	58
4.2	Saran.....	59
	<i>YOUSHI</i> .....	60
	DAFTAR PUSTAKA .....	64
	LAMPIRAN.....	66
	BIODATA PENULIS .....	71

## ABSTRACT

*Melani, Suzanna Merry. 2016. “ Analisis Averbia Chotto dalam Kalimat Bahasa Jepang”. A Thesis, Departement of Japanese Studies, Faculty of Humanities. Diponegoro University. The thesis advisor Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S, M.Hum*

*In writing this research, the writer discussed “The Analysis of Adverb Chotto in Japanese Sentence”. The writer chose this tittle because chotto adverb has more than one meaning that constructs difficulties to differentiate it.*

*The aims of this research are : 1. To describe the structure of chotto adverb in Japanese sentence. 2. To describe the meaning of chotto adverb in Japanese sentence. The first step of conducting this research was collecting the data from various sources such as the comic Doraemon and Detective Conan, the novel 1Q84, Toshoukan no Sensou, Heisei Dai Kazoku, the Weblio, the Asahi Shinbun and the article Yomiuri Digital. In addition to that, to classify and to analyze the data, the writer constructs descriptive technique. At last,the last step is to report the analysis result.*

*Based on the analysis, the chotto adverb has 10 meanings, and from its structure, chotto adverb can be modified into adjectives, verbs and nouns.*

*Keywords : Descriptive, structure, meaning, adverb, chotto.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang dan Permasalahan**

#### **1.1.1 Latar Belakang**

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup berdampingan satu sama lain. Untuk dapat hidup berdampingan dan saling berinteraksi satu dengan yang lain, dibutuhkan alat komunikasi yang disebut bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk mengungkapkan segala pikiran dan perasaan. Sebagai alat komunikasi, bahasa itu mengandung makna karena bahasa merupakan sistem lambang yang berwujud bunyi atau bunyi ujar (Chaer 2007:44). Lambang tersebut mengacu pada sebuah konsep, ide, atau pikiran. Maka segala ucapan yang tidak memiliki makna dapat disebut bukan bahasa. Karena fungsi bahasa adalah untuk menyampaikan pesan, konsep, ide, atau pemikiran (Chaer 2007:45).

Di era globalisasi saat ini semakin terbuka wawasan banyak orang untuk semakin memperkaya diri dengan mempelajari bahasa asing. Sebagai contoh bahasa Jepang. Ada berbagai tujuan dan alasan mengapa saat ini banyak pembelajar yang tertarik untuk mempelajari bahasa Jepang. Saat proses belajar, salah satu cara agar kita mengerti makna yang terkandung dalam suatu karya bahasa asing adalah dengan mengalihbahasakannya ke dalam bahasa yang kita kuasai.

Menurut Simatupang menerjemahkan adalah mengalihkan makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran dengan memperhatikan makna yang dialihkan itu tetap sama, tidak dikurangi ataupun ditambah (2000:3). Ketika menerjemahkan, faktor penting lainnya yang perlu diperhatikan selain makna kata adalah tata bahasanya. Setiap pembelajar bahasa Jepang perlu memahami aturan-aturan dalam bahasa Jepang. Dengan memahami aturan tersebut maka akan dihasilkan bahasa yang baik. Tata bahasa adalah kumpulan kaidah tentang struktur gramatikal bahasa (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2013:1410).

Kata dalam bahasa Jepang disebut *tango* (単語). Kata adalah (1) sebuah bunyi dan perpaduan bunyi yang keluar dari mulut seseorang (ucapan), (2) sebuah paduan atau serangkaian huruf yang membentuk sebuah makna tertentu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005:513). Ada banyak kata yang memiliki lebih dari satu makna dalam bahasa Jepang. Hanya saja, faktanya jarang sekali ada kamus yang memberi informasi lengkap pada setiap katanya. Sebagai contoh, kata (出る) *deru*, jika dilihat dalam kamus pada umumnya, kata *deru* (出る) bermakna ‘pergi’, ‘keluar’, ‘berangkat’, ‘muncul’. Selain itu, kata (もう) *mou* memiliki lebih dari satu makna yaitu ‘sekarang’, ‘hampir’, ‘lagi’, ‘sudah’. Akibat keterbatasan informasi yang disampaikan, maka sering menimbulkan kesalahan bagi pembelajar saat menggunakan kata tersebut.

Demikian pula dengan kata *chotto* yang memiliki lebih dari satu makna. Kata *chotto* dalam bahasa Jepang termasuk ke dalam kelas kata adverbial. Adverbial dalam bahasa Jepang disebut *fukushi*. Mulya menjelaskan bahwa adverbial adalah kata keterangan yang berfungsi menerangkan kelas kata lainnya seperti kata benda, kata sifat, kata kerja dan lainnya (2013:1). Adverbial *chotto* termasuk dalam *teido no fukushi* (程度の副詞). Motojiro dalam Sudjianto mengungkapkan bahwa *teido no fukushi* ialah adverbial yang menerangkan verba, adjektiva-i, adjektiva-na, menyatakan standar (batas, tingkat, derajat) suatu keadaan atau suatu perbuatan (2003:79). Kemudian Masuoka dan Takubo (1999:42) menjelaskan *teido no fukushi* (程度の副詞) adalah,

程度の副詞は一般、状態述語の文で用いられるが、動態述語の文についても、人の感情・感覚を表すことができる。

‘Adverbial derajat, secara umum, dapat digunakan pada kalimat berpredikat statif, tetapi meskipun melekat pada kalimat dengan predikat aktivitas, adverbial derajat dapat digunakan untuk menunjukkan perasaan dan persepsi seseorang.’

Umumnya kata *chotto* dalam kamus diartikan ‘sebentar’ atau ‘sedikit’. Namun sebenarnya kata *chotto* memiliki makna lain sesuai dengan konteks dalam kalimat. Seperti pada contoh berikut :

- (1) この本、ちよっと面白いよ。 (Sunagawa, 1998:223)  
*Kono/ hon/ chotto/ omoshiroiyo.*  
 Ini/ buku/ cukup/ menarik.  
 ‘Buku ini cukup menarik ya.’

- (2) A : この写真ここに飾ったらどう？ (Sunagawa, 1998:224)  
*Kono/ shashin/ koko/ ni/ kazattara/ dou*  
 Ini/ foto/ sini/ par/ pajang/ bagaimana  
 ‘Bagaimana kalau foto ini dipajang di sini ?’



B:そこはちょっと...  
*Soko/ ha/ chotto.*  
 Di situ/ par/ **bagaimana ya**.  
 ‘Pada bagian itu, **bagaimana ya...**’

- (3) ちょっと左へ寄ってください. (Sunagawa, 1998:223)  
*Chotto / hidari/ he/ yotte/ kudasai.*  
**Sedikit**/ kiri/ par/ minggir / tolong.  
 ‘Tolong minggir **sedikit** ke kiri.’

Pada kalimat (1) この本、ちょっと面白いよ ‘buku ini cukup menarik ya’, adverbial *chotto* pada kalimat tersebut bukan bermakna ‘sedikit’ yang menyatakan derajat, batas atau tingkat tetapi, bermakna ‘cukup’ untuk menyatakan penilaian yang diungkapkan secara halus. Kemudian adverbial *chotto* pada kalimat (2)そこはちょっと ‘pada bagian itu, bagaimana ya...’, menunjukkan ungkapan penolakan secara halus. Sedangkan pada kalimat (3) ちょっと左へ寄ってください ‘tolong minggir sedikit ke kiri’. Adverbial *chotto* pada kalimat tersebut memodifikasi kata kerja *yotte* yang berarti ‘minggir sedikit’. Adverbial *chotto* yang bermakna ‘sedikit’ digunakan untuk menyatakan derajat, batas atau tingkat.

Makna yang terkandung dalam adverbial *chotto* tersebut berbeda-beda dalam suatu kalimat. Fenomena semacam ini kerap muncul dan membuat pembelajar pemula mengalami kesulitan dalam memahaminya. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti adverbial *chotto* lebih mendalam, sehingga penulis mengangkat tema “Analisis Adverbial *Chotto* dalam Kalimat Bahasa Jepang”.

### 1.1.2 Permasalahan

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah struktur kalimat bahasa Jepang yang mengandung adverbial *chotto* ?
2. Bagaimanakah makna kalimat bahasa Jepang yang mengandung adverbial *chotto*?

### 1.2 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan struktur kalimat bahasa Jepang yang mengandung adverbial *chotto*.
2. Mendeskripsikan makna kalimat bahasa Jepang yang mengandung adverbial *chotto*.

### 1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini terdapat pada tataran sintaksis semantik. Sintaksis sebagai cabang dari linguistik yang mengkaji tentang struktur kalimat dan unsur pembentuknya (Sutedi, 2011:64). Semantik adalah cabang linguistik yang meneliti arti atau makna (Verhaar, 2001:385). Penelitian ini terbatas pada analisis struktur dan makna kalimat yang mengandung adverbial bahasa Jepang *chotto*. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari novel 1Q84,

novel *Toshokan no Sensou*, novel *Heisei Dai Kazoku*, komik Doraemon, Detective Conan, Weblio, artikel *Asahi Shinbun*, dan artikel *Yomiuri*.

#### **1.4 Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. Muhammad mengatakan penelitian kualitatif ditekankan pada deskripsi objek yang diteliti. Penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa model, seperti studi kasus, biografi, fenomenologi, analisis teks, dan lain-lain (2011 : 30). Deskriptif adalah sifat data penelitian kualitatif. Wujud datanya berupa deskripsi objek penelitian. (Muhammad, 2011 : 34).

##### **1. Tahap pengumpulan data**

Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode simak. Metode simak digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2006:90). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik catat. Teknik catat yaitu mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis tersebut (Mahsun, 2006:92). Selain itu teknik yang digunakan adalah teknik pustaka. Teknik pustaka yaitu mempergunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data (Subroto, 2007:47). Data yang digunakan

dalam penelitian ini diperoleh novel 1Q84, novel *Toshokan no Sensou*, novel *Heisei Dai Kazoku*, komik Doraemon, Detective Conan, Weblio, artikel *Asahi Shinbun*, dan artikel *Yomiuri*.

## 2. Tahap analisis data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Fatimah, metode deskriptif yaitu metode yang bertujuan membuat deskripsi; maksudnya membuat gambaran faktual dan akurat mengenai data yang diteliti (2009:9). Diawali dengan penulis mengkalifikasikan kalimat yang mengandung adverbial *chotto*. Kemudian mendeskripsikan atau menjabarkan struktur dan makna adverbial *chotto*.

## 3. Tahap penyajian hasil analisis data

Tahap terakhir dalam penelitian yaitu pengkajian hasil analisis data. Pada tahap ini menggunakan metode informal. Muhammad mengatakan metode informal yaitu metode penyajian hasil analisis data menggunakan bahasa biasa, ekspresi bahasa, seperti kata-kata, frase, klausa, kalimat, atau pernyataan (2011:292). Data-data yang telah dianalisis dijabarkan menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga mempermudah pembaca dalam memahami maksud dari penelitian ini.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dalam mengenai struktur dan makna kalimat yang mengandung adverbial *chotto*.
2. Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru bagi penulis dan pembaca mengenai linguistik bahasa Jepang khususnya untuk membantu pembelajar dalam memahami struktur dan makna kalimat yang mengandung adverbial *chotto*.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan

Pada bab ini, penulis menjabarkan mengenai latar belakang, permasalahan, tujuan, ruang lingkup, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori

Pada bab ini, penulis akan membahas tentang tinjauan pustaka berupa penelitian terdahulu dan pembahasan mengenai adverbial *chotto* dalam kalimat bahasa Jepang. kemudian penulis akan memaparkan kerangka teori mengenai sintaksis, semantik, kelas kata, adverbial, dan adverbial *chotto*.

### Bab III Pemaparan Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini akan membahas mengenai adverbial *chotto* dalam kalimat bahasa Jepang.

### Bab IV Penutup

Pada bab ini penulis akan memaparkan kesimpulan dari hasil analisis dan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca guna penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu “Adverbia *Chotto* dalam Kalimat Bahasa Jepang” oleh Dewi Aryanti dari Universitas Diponegoro tahun 2014.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Aryanti yang berjudul “Adverbia *Chotto* dalam Kalimat Bahasa Jepang” menggunakan sumber data yang terdapat dalam komik “*Detektif Conan volume 1 dan 36*”, komik *Doraemon volume 4*, dan dari media lain seperti Buku Kesusastraan Anak Jepang “*Nihon Jidou Bungaku Senshuu*”, cerpen “*Madogiwa no Totto Chan*”, serta buku-buku dari NHK Jepang seperti “*Yarashii Nihongo Edisi April 2008*” dan “*NHK’s lessons ver. April 2011*” sebagai data primer. Selain itu, data sekunder diambil dari *Minna No Nihongo I* dan *Minna No Nihongo II*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah struktur kalimat bahasa Jepang yang mengandung kata *chotto* yang bermakna ‘sedikit’ dan ‘agak’ dan bagaimanakah persamaan dan perbedaan adverbia *chotto* yang bermakna ‘sedikit’ dan ‘agak’. Penulis menggunakan metode padan translasional yaitu menerjemahkan kalimat bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia. Kemudian hasil dari penelitian ini adalah adverbia *chotto* yang bermakna ‘sedikit’ digunakan untuk menerangkan kelas kata nomina, verba, adjektiva-i dan adjektiva-na, sedangkan adverbia *chotto* yang bermakna ‘agak’ hanya menerangkan kelas kata adjektiva-i dan adjektiva-na.

Perbedaan lainnya adalah adverbial *chotto* yang bermakna ‘sedikit’ menyatakan ‘banyak’ atau ‘kuantitas’ terhadap kategori yang didampinginya, sedangkan adverbial *chotto* yang bermakna ‘agak’ menyatakan tingkatan mutu (kualitas) keadaan atau kegiatan terhadap kategori yang didampinginya. Persamaan adverbial *chotto* yang bermakna ‘sedikit’ dan ‘agak’ digunakan untuk menerangkan kelas kata adjektiva-i dan adjektiva-na, digunakan untuk menyatakan jumlah yang kurang, digunakan untuk menyatakan keadaan, suasana, peristiwa, dan digunakan untuk menunjukkan standar suatu keadaan atau perbuatan serta letak adverbial *chotto* yang tidak harus menempel dengan kata yang diterangkannya.

Perbedaan dari penelitian terdahulu adalah penulis akan membahas struktur serta menjabarkan apa saja makna adverbial *chotto* dalam kalimat bahasa Jepang.

## **2.2 Kerangka Teori**

### **2.2.1 Sintaksis**

Secara umum, sintaksis merupakan cabang ilmu linguistik yang kajiannya menyangkut susunan kata-kata dalam kalimat. Arifin dan Junaiyah mengatakan sintaksis adalah cabang linguistik yang membicarakan hubungan antar kata dalam tuturan (2008:1).



Istilah sintaksis dalam bahasa Jepang disebut *tougoron* (統語論). Tanaka (1974:78) menjelaskan bahwa sintaksis adalah,

統語論あるいは統辞論と呼ばれる分野は、一般に語と語の結合の仕方を取り扱い、語の内部形式を研究対象とする。

‘Sintaksis dalam bahasa Jepang disebut *tougoron* (統語論) atau *toujiron* (統持論). Secara umum, sintaksis merupakan salah satu cabang linguistik yang objek penelitiannya berhubungan dengan bentuk kata dan tata cara penyusunan atau penggabungan kata demi kata’.

Hal serupa dikemukakan oleh Nita (1997:14) dalam Sutedi (2011:64) bahwa bidang garapan sintaksis adalah kalimat yang mencakup jenis dan fungsinya, unsur-unsur pembentuknya, serta struktur dan maknanya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sintaksis merupakan cabang linguistik yang berkaitan dengan susunan kata demi kata dalam kalimat, jenis dan fungsinya serta mencakup unsur pembentuk dan makna suatu kalimat.

### 2.2.2 Semantik

Pada sub bab sebelumnya, jika berbicara tentang sintaksis maka berkaitan dengan struktur tetapi, jika berbicara tentang semantik, maka erat kaitannya dengan makna. Tujuan bahasa digunakan dalam komunikasi, tidak lain hanya untuk menyampaikan suatu makna. Menurut Kridalaksana, semantik adalah (1) bagian struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan dan juga dengan struktur makna suatu wicara; (2) sistem dan penyelidikan makna dan arti dalam suatu bahasa atau bahasa pada umumnya (2008:216). Senada dengan Kridalaksana, Subroto berpendapat bahwa semantik adalah salah satu bidang kajian atau cabang linguistik yang mengkaji arti bahasa (2011: 1).

Pada dasarnya, arti bahasa adalah bentuk pengetahuan yang tersimpan di dalam dan terstruktur di dalam bahasa, dikuasai secara kurang lebih sama oleh para pengguna bahasa, serta digunakan dalam komunikasi secara umum dan wajar.

Semantik dalam bahasa Jepang disebut *imiron* (意味論). Machida (1995:90) menjelaskan bahwa semantik adalah,

- (1) 意味論は、語の意味、語と語の意味関係、慣用句などの句の意味を研究対象する。
  - (2) 文の意味は、語の意味と統語構造によって決まる。
- (1) Bidang garapan semantik berkaitan dengan makna kata, hubungan makna kata dengan kata, idiom, makna frasa dan lain-lain
  - (2) Makna dalam suatu kalimat ditentukan berdasarkan makna kata itu sendiri dan konstruksi sintaksis dalam kalimat.

Sehingga dapat disimpulkan semantik merupakan cabang linguistik yang mengkaji makna bahasa baik dalam bentuk ungkapan maupun dalam suatu kalimat. Segala yang berkaitan dengan bahasa, baik secara struktur atau kosakata, pada kenyataannya tidak terlepas dari makna. Jika seseorang menyampaikan ide atau pikiran kepada lawan bicara, kemudian lawan bicaranya dapat memahami pesan yang dimaksud, maka ia bisa menyerap makna yang dimaksud.

### **2.2.3 Kelas Kata**

#### **2.2.3.1 Definisi Kelas Kata**

Para ahli bahasa dalam buku Chaer (2007:162) mengatakan bahwa kata adalah satuan bahasa yang memiliki satu pengertian atau deretan huruf yang diapit dua buah spasi, dan mempunyai arti. Kelas kata dalam bahasa Jepang disebut *hinshi* (品詞). Kelas kata tersebut berfungsi untuk membentuk bermacam-macam

struktur kalimat, sehingga dapat memperjelas makna kalimat. Selain itu, kata berfungsi untuk mengungkapkan berbagai ekspresi dan membentuk suatu ungkapan atau karangan menjadi lebih mudah dipahami dan dinikmati. Iori (2000:340) mengatakan bahwa *hinshi* (kelas kata) adalah pengelompokan kata berdasarkan konjugasi atau perubahan kata dan cara kerjanya atau fungsinya dalam kalimat. Masuoka (1999:8) menjelaskan kelas kata dalam bahasa Jepang, yaitu *meishi* ‘nomina’, *doushi* ‘verba’, *keiyoushi* ‘adjektiva’, *fukushi* ‘adverbia’, *rentaishi* ‘prenomina’, *setsuzokushi* ‘konjungsi’, *kandoushi* ‘interjeksi’, *shijishi* ‘kata tunjuk’, *hanteishi*, *joshi* ‘partikel’, dan *jodoushi* ‘verba bantu’.

### 2.2.3.2 Jenis - Jenis Kelas Kata yang dimodifikasi Adverbia

Adverbia merupakan kata yang dapat memberikan keterangan pada verba, adjektiva, nomina predikatif (Kridalaksana, 2008:12). Berikut adalah jenis – jenis kelas kata yang dapat dimodifikasi oleh adverbia,

#### 1. *Doushi* (Verba)

Kelas kata yang dapat mengalami perubahan dan digunakan untuk menyatakan aktivitas, keinginan dan keberadaan (Masuoka, 1999:12).

Contoh :

(1) 僕は必ずいく。(Sudjianto, 2003:73)

*Boku / wa / kanarazu / iku*  
*Saya / par / pasti / pergi*  
 ‘Saya pasti pergi.’

## 2. *I-keiyoushi* (Adjektiva-i)

Kelas kata yang digunakan untuk menyatakan keadaan sesuatu, menunjukkan perasaan seseorang dan untuk menunjukkan sifat dan karakteristik manusia atau pun benda (Masuoka, 1999:21-22).

Contoh :

(2)今朝はとても寒かった。 (Sudjianto, 2003:73)

*Kesa / wa / totemo / samukatta*  
*Tadi pagi / par / sangat / dingin*  
 ‘Tadi pagi sangat dingin.’

## 3. *Na-keiyoushi* (Adjektiva-na)

Iwabuchi dalam Sudjianto menyatakan *na-keiyoushi* merupakan kelas kata yang dengan sendirinya dapat berubah bentuknya dan berakhir dengan *da* dan *desu* (2004:155).

Contoh :

(3)このへんはだいぶ静かだ。 (Sudjianto, 2003:73)

*Kono / hen / wa / daibu / shizukada*  
*Sini / sekitar / par / cukup / tenteram*  
 ‘Sekitar sini cukup tenteram.’

## 4. *Meishi* (Nomina)

Kata yang menyatakan orang, benda, peristiwa, dan sebagainya dan tidak mengalami konjugasi (Masuoka, 1999:33).

Contoh :

(4)春ちゃんはまだ全くの子供です。 (Mulya, 2013:203)

*Haruchan / wa / mada / mattaku / no / kodomo / desu*  
 Haru / par / masih / benar – benar / par / anak - anak / kop.  
 ‘Haru benar – benar masih anak – anak.’

#### 5. *Fukushi* (Adverbia)

Mulya (2013:1) menjelaskan bahwa adverbia adalah kata keterangan yang berfungsi menerangkan kelas kata lainnya seperti kata benda, kata sifat, kata kerja dan lainnya.

Contoh :

(5)もっとはつきり答えなさい。 (Sudjianto, 2003:73)

*Motto / hakkiri / kotaenasai*  
*Lebih / jelas / jawab*  
 ‘Jawablah lebih jelas.’

### 2.2.4 Adverbia

#### 2.2.4.1 Definisi Adverbia

Terdapat bermacam-macam definisi mengenai adverbia, menyangkut kegunaan dan ciri-cirinya. Jenis adverbia pun beragam. Namun sebelum berbicara tentang jenisnya, di bawah ini akan dijabarkan beberapa penjelasan mengenai adverbia menurut para ahli .

Menurut Iori (2000:378) mengemukakan bahwa adverbia merupakan,

副詞は動詞や形容詞修飾することを本とする品詞ですが、形式的にも意味的にも様々なものが含まれます。

Adverbia adalah kelas kata yang berfungsi memodifikasi verba dan adjektiva dan termasuk dalam kelas kata yang memiliki bermacam-macam bentuk dan makna.

Masuoka dan Takubo (1999:38) menambahkan penjelasan adverbia,

副詞とは、述語の修飾語として働くのを原則とする語をいう。主な種類として、「様態の副詞」、「程度の副詞」、「量の副詞」、「頻度詞」、「テンス・アスペクトの副詞」、等がある。

Adverbia adalah kata yang berfungsi memodifikasi predikat. Ada beberapa jenis adverbia yang utama yaitu adverbia keadaan, adverbia derajat, adverbia kuantitas, adverbia frekuensi, adverbia kala dan aspek, dan lain-lain.

Bunkacho (1981:72) dalam Sudjianto dan Dahidi (2003:72) menambahkan pula bahwa adverbia adalah kata yang dipakai untuk menerangkan *youden* (verba, adjektiva-i, adjektiva-na), tidak dapat menjadi subjek dan tidak mengenal konjugasi atau perubahan bentuk.

Mulya (2013:1) menjelaskan bahwa adverbia adalah kata keterangan yang berfungsi menerangkan kelas kata lainnya seperti kata benda, kata sifat, kata kerja dan lainnya.

Berdasarkan beberapa definisi adverbia di atas, maka dapat disimpulkan bahwa adverbia merupakan kata yang dapat berdiri sendiri yang digunakan untuk menerangkan keadaan, derajat, jumlah dan frekuensi, tidak mengalami perubahan bentuk, tidak dapat menduduki fungsi subjek, dan dapat memodifikasi verba, adjektiva dan nomina.

Sudjianto dan Dahidi (2003:86) menjabarkan beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai adverbial sebagai berikut,

1. Perbedaan adverbial dengan nomina

Adverbial hanya berfungsi untuk menerangkan kata yang lainnya, tidak dapat menjadi subjek. Sehingga secara langsung tidak dapat diikuti partikel *ga*, *wa*, *mo*, dan lainnya. Oleh karena itu, tidak benar bila ada pola kalimat “*tokidoki ga ...*”. sedangkan kata-kata yang dapat menjadi subjek termasuk dalam kelompok nomina.

2. Perbedaan adverbial dengan adjektiva-i dan adjektiva-na

Adverbial, adjektiva-i dan adjektiva-na bertugas menerangkan kata yang ada di depannya. Namun perbedaannya adalah adjektiva-i dan adjektiva-na dapat berubah bentuk, misalnya ke dalam bentuk lampau, bentuk menyangkal, dan sebagainya. Sebagai contoh, adjektiva-i *sabishii* dapat berubah bentuk menjadi *sabishikute*, *sabishikunai*, dan sebagainya. Sedangkan adverbial tidak mengalami perubahan bentuk.

3. Perbedaan adverbial dengan prenomina

Perbedaan diantara keduanya ialah prenomina hanya digunakan untuk menerangkan nomina, sedangkan adverbial digunakan untuk menerangkan *yoogen*.

4. Letak adverbial

Letak adverbial dalam kalimat tidak selalu berdampingan atau berdekatan dengan kata yang diterangkannya. Kadang-kadang letaknya terpisah dari kata yang diterangkannya. Walaupun demikian, adverbial selalu diletakkan sebelum kata yang diterangkannya.

#### 2.2.4.2 Jenis-Jenis Adverbial

Masuoka (1999:41) membagi adverbial menjadi tujuh macam, yaitu *youtai no fukushi* ‘adverbial keadaan’, *teido no fukushi* ‘adverbial derajat’, *ryou no fukushi* ‘adverbial kuantitas’, *tensu aspekuto no fukushi* ‘adverbial kala dan aspek’, *chinjutsu no fukushi* ‘adverbial pernyataan’, *hatsuon no fukushi* ‘adverbial pelafalan’, dan *hyouka no fukushi* ‘adverbial penilaian’.

##### 1. *Youtai no Fukushi* (Adverbial Keadaan)

Adverbial yang digunakan untuk menyatakan kondisi, situasi suatu perbuatan, misalnya *gussuri* ‘pulas’, *yukkuri* ‘perlahan-lahan’, *hakkiri* ‘dengan jelas’, dan sebagainya. Selain itu, adverbial ini juga dapat digunakan untuk menyatakan ada tidaknya keinginan untuk melakukan suatu perbuatan, misalnya *wazato* ‘sengaja’, *wazawaza* ‘sengaja’, *ukkari* ‘ceroboh’, dan sebagainya.

##### 2. *Teido no Fukushi* (Adverbial Derajat)

Adverbial derajat, secara umum, dapat digunakan pada kalimat berpredikat statif, tetapi meskipun melekat pada kalimat dengan predikat aktivitas, adverbial derajat dapat digunakan untuk menunjukkan perasaan dan persepsi seseorang, misalnya *mottomo* ‘paling’, *totemo* ‘sangat’, *chotto* ‘sedikit’, ‘sebentar’ dan sebagainya.

##### 3. *Ryou no Fukushi* (Adverbial Kuantitas)

Adverbial yang digunakan untuk menyatakan kuantitas atau jumlah, untuk manusia maupun barang. Ukuran kuantitas yang diterangkan oleh adverbial ini bukan hanya dalam jumlah ‘banyak’, namun juga dalam jumlah ‘sedikit’, dan jumlah yang mendekati sempurna atau keseluruhan. Adverbial yang menerangkan



jumlah ‘banyak’, misalnya *takusan* ‘banyak’, *ippai* ‘penuh’, *tappuri* ‘banyak’, dan sebagainya. Adverbia yang menerangkan jumlah ‘sedikit’, misalnya *kanari* ‘cukup’, *sukoshi* ‘sedikit’, dan sebagainya. Kemudian adverbia jumlah yang mendekati sempurna atau keseluruhan, misalnya *hotondo* ‘hampir’, *daitai* ‘kira-kira, kurang lebih’, dan sebagainya. Selain itu, adverbia ini dapat pula digunakan dalam kalimat yang predikatnya menyatakan penyangkalan, misalnya *mattaku* ‘sama sekali’, *chittomo* ‘sedikitpun’, dan sebagainya.

#### 4. *Tensu Aspekuto no Fukushi* (Adverbia Kala dan Aspek)

Adverbia yang digunakan untuk menerangkan waktu dan situasi terjadinya suatu perbuatan. Adverbia yang termasuk jenis ini, misalnya *korekara* ‘mulai sekarang’, *sudeni* ‘sebelumnya, sudah’, *zutto* ‘terus menerus’, dan sebagainya.

#### 5. *Chinjutsu no Fukushi* (Adverbia Pernyataan)

Adverbia yang fungsinya berdasarkan bagaimana hubungannya dengan kelas kata yang diterangkannya, misalnya adverbia *zahi* berpasangan dengan pernyataan harapan atau perintah. Kemudian adverbia *marude* berpasangan dengan pernyataan perumpamaan, dan sebagainya.

#### 6. *Hatsugen no Fukushi* (Adverbia Pengungkapan)

Adverbia yang menunjukkan bagaimana sikap dari suatu ucapan yang diucapkan pada saat tersebut, misalnya, *jitsu ha*, *~ieba*, *~iu to*.

#### 7. *Hyouka no Fukushi* (Adverbia Penilaian)

Adverbia yang berfungsi untuk menyatakan suatu penilaian terhadap suatu kondisi, misalnya adverbia *touzen*, *tamatama*, *saiwai*.

### 2.2.5 Adverbial *Chotto*

Menurut Sunagawa (1998:223) ada enam makna adverbial *chotto* yaitu,

#### 1. a. *Teido* (程度) ‘Menyatakan Derajat, Batas, Tingkat (*Chotto...*)’

量の少なさ、程度の低さをあらわす。話しことばで使うのが普通。

‘Digunakan untuk menunjukkan jumlah atau kuantitas yang sedikit dan rendahnya derajat serta biasanya digunakan dalam bahasa lisan atau percakapan.’

Contoh :

(6) ちょっと食べてみた。(Sunagawa, 1998:223)

*Chotto* / *tabete* / *mita*.

*Sedikit* / *makan* / mencoba.

‘Mencoba *memakannya sedikit*.’

Adverbial *chotto* pada kalimat (6) memodifikasi verba *taberu* (食べる) ‘makan’ menunjukkan jumlah atau kuantitas makan yang tidak banyak atau sedikit.

#### b. *Teido no Yawarage* (程度のやわらげ) ‘Memperhalus Derajat (*Chottoshita + n*)’

「軽い」、「あまりたいしたものではない」、「ささいなもの」という意味。

‘Memiliki makna kecil, bukan hal yang besar atau serius, dan hal yang sepele atau tidak penting.’

Contoh :

(7) ちょっとしたアイデアだったが、大金になった。  
(Sunagawa, 1998:225)

*Chottoshita* / *aidea* / *datta* / *ga* / *taikinninatta*.

*Kecil* / *ide* / *kop* / *tetapi* / mengeluarkan biaya besar.

‘*Ide* yang *kecil*, tetapi mengeluarkan biaya yang besar.’

Adverbial *chottoshita* ‘kecil’ pada kalimat (7), memodifikasi nomina *aidea* (アイデア) ‘ide’ dan digunakan untuk menyatakan suatu hal yang kecil atau sepele. Pada kalimat (7), dipahami bahwa adverbial *chotto* ‘kecil’ memberi keterangan bahwa ide tersebut bukan ide yang besar.

## 2. a. *Purasu Hyouka* (プラス評価) ‘Menyatakan Ungkapan Penilaian yang Positif (*Chotto* ...)’

「ちょっと」をいい意味を持つ評価や属性を表す表現につけると、程度の低さより、話し手が普通以上によいと判断していることを示す。婉曲的表現になる。「かなり」に近い。「すこし」にはこの用法はない。

‘*Chotto* merupakan ungkapan yang digunakan untuk menunjukkan konteks dan penilaian yang bermakna positif, dibanding derajat yang rendah, pembicara menggunakannya untuk menyatakan sesuatu yang dianggap lebih baik dari biasanya. Ungkapan memperhalus dan hampir sama dengan ‘*kanari*’, tidak digunakan atau bukan bermakna ‘sedikit’.

Contoh :

(8) この本、ちょっと面白いよ。 (Sunagawa, 1998:224)

*Kono/ hon / chotto / omoshiroiyo.*  
 Ini / buku / cukup / menarik.  
 ‘Buku ini cukup menarik ya.’

Adverbial *chotto* pada kalimat (8) memodifikasi adjektiva-i *omoshiroi* (面白い)

‘menarik’ menyatakan penilaian yang bermakna positif terhadap sesuatu.

**b. Purasu Hyouka (プラス評価) ‘Menyatakan Penilaian (Chotto...nai)’**

否定表現とともに使って、否定を強調するが、普通以上に評価する場合に使うことが多い。

‘Digunakan bersama dengan bentuk negatif untuk menekankan penyangkalan dan pada umumnya digunakan saat menilai sesuatu yang lebih dari biasanya.’

Contoh :

(9)こんなに面白い映画は最近ちょっとない。

(Sunagawa, 1998:224)

Konna / ni / omoshiroi/ eiga / wa / saikin / chotto / nai.  
Seperti / par / menarik / film / par / sekarang ini/ hampir / tidak ada.

‘Film yang menarik seperti ini, belakangan ini hampir tidak ada.’

Adverbial *chotto* yang digunakan bersama dengan bentuk negatif seperti pada kalimat (9), berfungsi untuk menyatakan penilaian dengan menyangkal bahwa hampir tidak ada film yang menarik selain dari film yang dimaksud.

**c. Purasu Hyouka (プラス評価) ‘Memperhalus Penilaian (Chottoshita + n)’**

普通以上だということ。「かなりにN」で言いかえられることが多い。  
「ちょっとしたN」は、ややぼかして控えめに判断・評価を述べる。

‘Digunakan untuk mengungkapkan suatu keadaan yang lebih dari biasanya. Pada banyak kasus dapat diganti dengan bentuk ‘kanari + n’ dan dalam bentuk *chottoshita + n* digunakan untuk mengungkapkan suatu hal yang dirasa cukup.’

Contoh :

(10) 彼の帰国はまわりの人にとって、ちょっとした驚きだった。

(Sunagawa, 1998:225)

Kare / no / kikoku / wa / mawari / no /  
Dia / par / pulang kampung / par / sekitar / par /  
Hito / ni / totte / chottoshita / odorokidatta.  
Orang / par / bagi / cukup / terkejut.

‘Orang-orang sekitar cukup terkejut saat dia kembali ke kampung halaman.’

Adverbial *chottoshita* pada kalimat (10), memodifikasi nomina *odoroki* (驚き) ‘terkejut’ dan digunakan untuk menyatakan sesuatu yang lebih dari biasanya.

**3. a. *Gochou no Yawarage* (語調のやわらげ) ‘Memperhalus Nada Bicara dan Ungkapan Memperhalus Ketika Menyatakan Suatu Keadaan yang Negatif (*Chotto...*)’**

「大変」、「無理」、「難しい」のような否定的な表現につけて、語調をやわらげるのに使う。

‘Digunakan untuk memperhalus nada bicara ketika mengungkapkan sesuatu yang bersifat negatif seperti kata ‘*sulit*’, ‘*mustahil*’, ‘*berat*’

Contoh :

(11) 一日で仕上げるのはちょっと無理だ。

(Sunagawa, 1998:223)

*Ich* / *nichi* / *de* / *shiageru* / *no* / *wa* / *chotto* / *muri* / *da*.

Satu / hari / par/ selesai / par/ par/ *sedikit* / *mustahil* / Kop.

‘**Sedikit mustahil** selesai dalam satu hari.’

Adverbial *chotto* pada kalimat (11) bermakna ‘sedikit’ memodifikasi nomina *muri* (無理) ‘mustahil’ yang berfungsi untuk memperhalus nada bicara ketika mengungkapkan sesuatu yang bersifat negatif.

**b. *Gochou no Yawarage* (語調のやわらげ) ‘Memperhalus Nada Bicara dan Ungkapan Memperhalus Ketika Menyatakan Suatu Keadaan yang Negatif (*Chotto...nai*)’**

否定表現とともに使う。「少し」という意味ではなく、否定の言い方を和らげるのに使う。

‘Digunakan bersama dengan bentuk negatif. Bukan bermakna *sukoshi*

‘sedikit’, melainkan untuk memperhalus cara mengungkapkan perkataan yang negatif.’

Contoh :

(12) A : 田中先生の研究室はどちらですか。

*Tanaka / sensei / no/ kenkyuushitsu / wa / dochira / desuka.*

Tanaka / bapak/ par/ ruang penelitian/ par/ dimana / kop.

‘Ruang penelitian Bapak Tanaka Dimana?’

B : すみません。 ちょっとわかりません。 (Sunagawa, 1998:224)

*Sumimasen/ chotto / wakarimasen.*

*Maaf / Maaf / kurang tau.*

‘Maaf, (saya) kurang tahu.’

Adverbial *chotto* yang digunakan bersama dengan bentuk negatif seperti pada kalimat (12) berfungsi untuk memperhalus ketika mengungkapkan perkataan negatif.

#### 4. *Teido no Yawarage* (程度のやわらげ) ‘Memperhalus Ungkapan Permohonan (*Chotto...*)’

会話で用いる婉曲表現。量の少なさという意味は強くなく、程度が軽いことを匂わせる。話してが自分の行為について述べる場合や、相手に頼んだりする場合などに使う。依頼などでは「ちょっと」をつける方がやわらかく響く。

‘Ungkapan untuk memperhalus yang digunakan dalam percakapan. Tidak menekankan makna sedikitnya jumlah atau kuantitas dan menyiratkan ringannya derajat, melainkan digunakan oleh pembicara pada saat memohon pada lawan bicara dan pada saat mengungkapkan tindakan yang dilakukan oleh pembicara. Saat menyatakan permohonan, akan terasa lebih halus ketika menggunakan kata ‘*chotto*’.

Contoh :

(13) ちょっとおたずねしますが、この辺に有田さんというお宅はありませんか。 (Sunagawa, 1998:223)

Chotto / otazuneshimasu / ga / kono / hen / ni / Aritasan / toiu /  
Maaf / bertanya / par / ini / sekitar / par / Arita / disebut /

otaku / wa / arimasenka  
 rumah / par / adakah.

‘Maaf numpang tanya, di sekitar sini apakah ada pemilik rumah yang bernama Arita ?’

Adverbial *chotto* pada kalimat (13) berfungsi untuk memperhalus ungkapan permohonan.

### 5. *Iisashi* (言いさし) ‘Memperhalus Ungkapan Penolakan (*Chotto*)’

会話で使う「ちょっと」だけの述べて、後の文は省略した形で、否定的な内容を暗示するのに使う。言いにくいことを回避する表現。断りの表現などの代わりに用いられ、それだけで、相手に理解される。受諾など肯定的な意味表わす文の場合は省略しないのが普通。

‘Digunakan dalam percakapan untuk meringkas isi sangkalan atau mengelak dengan cara menghilangkan kalimat setelahnya dan hanya menggunakan kata ‘*chotto*’. Memperhalus ungkapan penolakan yang sulit dikatakan. Dapat pula digunakan sebagai pengganti ungkapan penolakan, hanya dengan itu saja, lawan bicara bisa memahaminya. Pada kalimat yang menunjukkan makna positif, biasanya tidak dilakukan penghilangan atau pelesapan.’

Contoh :

(14) A : この写真ここに飾ったらどう？

*Kono / shashin / koko / ni / kazattara / dou*  
 Ini / foto / di sini / par / pajang / bagaimana  
 ‘Bagaimana kalau foto ini dipajang di sini ?’

B :そこはちょっと...

(Sunagawa, 1998:223)

*Soko / wa / chotto*  
 Di situ / par / gimana ya  
 ‘Di situ ya, gimana ya...’

Adverbial *chotto* pada kalimat (14) berfungsi untuk memperhalus ungkapan penolakan.

## 6. *Yobikake* (呼びかけ) ‘Memanggil (*Chotto...*)’

人の注意を引き付けるのに使う。単に、呼びかけるだけでなく、イントネーションによって、非難、威嚇、哀願などの気持ちを表す。

‘Digunakan untuk menarik perhatian orang. Tetapi tidak hanya untuk memanggil namun jika dilihat dari intonasinya, dapat pula digunakan untuk menunjukkan perasaan celaan, ancaman atau intimidasi, permohonan dan lain-lain.’

Contoh :

(15) ちよっと、そのおくさん、財布落としましたよ。

(Sunagawa, 1998:225)

*Chotto* / sono / okusan / saifu / otoshimashitayo.

*Hei* / itu / ibu / dompet / jatuh.

‘*Hei*, ibu yang di sana, dompetnya jatuh loh.’

Adverbial *chotto* pada kalimat (15) berfungsi untuk memanggil atau menarik perhatian orang.

Teori pendukung mengenai makna adverbial *chotto* dikemukakan oleh Shimizu dan Narita (1976:696-697) yang membagi makna adverbial *chotto* menjadi lima bagian, diantaranya:

### 1. *Sukoshi no Aida* (少しの間) ‘Waktu yang Sedikit atau Sebentar (*Chotto...*)’

Adverbial *chotto* digunakan untuk menunjukkan waktu yang tidak lama atau sebentar.

Contoh :

(16) ちよっとの間にビルの建築がだいぶ進んだ。 (Shimizu, 1976:696)

*Chotto* / no / *aida* / ni / biru / no / kenchiku / ga /

*Sebentar* / par/ *waktu* / par/ gedung/ par/ pembangunan/ par /



*Daibu* / *susunda*.  
Luar biasa/ mengerjakan.

‘Pembangunan gedung itu dikerjakan dalam **waktu yang sebentar**.’

Adverbial *chotto* pada kalimat (16) bermakna ‘sebentar’, memodifikasi *kan* (間)

‘waktu’ menunjukkan waktu pengerjaan yang tidak lama.

## 2. *Sukoshi, Wazuka* (少し. わずか) ‘Sedikit (*Chotto...*)’

Adverbial *chotto* digunakan untuk menyatakan derajat, batas, dan tingkat.

Contoh :

(17) もう ちよっと 砂糖を 入れてください。 (Shimizu, 1976:697)

*Mou* / **chotto** / *satou* / *o* / **iretekudasai**.  
Lagi / **sedikit** / gula / par / **tolong masukkan**.  
‘**Tolong masukkan** gulanya **sedikit** lagi.’

Adverbial *chotto* pada kalimat (17) bermakna ‘sedikit’, memodifikasi verba *ireru*

(入れる) ‘memasukkan’ yang fungsinya untuk menunjukkan jumlah atau

kuantitas saat memasukkan gula.

### 3. *Kanari, Soutouna* (かなり. 相当な) ‘Cukup (*Chottoshita + n*)’

Adverbia *chotto* memiliki makna yang sama dengan *kanari* dan *soutouna* ‘cukup’.

Contoh :

(18) 彼はちょっとした絵かきだ。 (Shimizu, 1976:697)

*Kare / wa / chottoshita / ekakid.*  
 Dia / par / cukup / pelukis.  
 ‘Dia cukup dikenal sebagai pelukis.’

Adverbia *chotto* pada kalimat (18) bermakna ‘cukup’ yang fungsinya untuk menyatakan sesuatu yang dirasa cukup.

### 4. *Hitei o Wakatte* (否定を判って) ‘Menyatakan suatu keadaan yang negatif (*Chotto...nai*)’

Digunakan untuk memperhalus cara mengungkapkan suatu keadaan yang negatif. Bukan bermakna ‘sedikit’ dalam hal kuantitas.

Contoh :

(19) それはちょっとできない相談です。 (Shimizu, 1976:697)

*Sore / wa / chotto / dekinai / soudan / desu.*  
 Itu / par / sedikit / tidak bisa (mungkin) / merundingkan / kop.  
 ‘Itu sedikit tidak mungkin untuk dirundingkan.’

Adverbia *chotto* yang digunakan bersama dengan bentuk negatif seperti pada kalimat (19) bermakna ‘sedikit’ namun bukan dalam kuantitas, tetapi berfungsi untuk memperhalus cara mengungkapkan suatu keadaan yang negatif.

### 5. *Yobikake* (呼びかけ) ‘Memanggil (*Chotto...*)’

Adverbia *chotto* dapat digunakan untuk memanggil atau untuk menarik perhatian seseorang.

Contoh :

(20) ねえちよっと、どうしてそんなに急ぐの。 (Shimizu, 1976:697)

*Ne* / **chotto** / *doushite* / *sonna* / *ni* / *isogu* / *no*.

Hei / **Hei** / kenapa / begitu / par / tergesa-gesa / par.

‘**Hei**, kenapa kamu tergesa-gesa gitu.’

Adverbia *chotto* pada kalimat (20) berfungsi untuk memanggil atau menarik perhatian orang.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Sunagawa. Makna adverbia *chotto* menurut Sunagawa diantaranya, digunakan untuk menyatakan derajat, menyatakan penilaian, memperhalus permohonan, memperhalus penolakan, ungkapan memperhalus ketika menyatakan suatu keadaan yang negatif, dan digunakan untuk memanggil atau menarik perhatian seseorang.

## BAB III

### PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Struktur dan Makna Adverbial *Chotto* dalam Kalimat Bahasa Jepang

Pada penelitian ini, penulis akan meneliti bagaimana struktur dan makna adverbial *chotto* dalam kalimat bahasa Jepang. Data yang dianalisis pada bab ini berjumlah 35 data, yang diperoleh dari novel 1Q84, novel *Toshoukan no Sensou*, novel *Heisei Dai Kazoku*, komik Doraemon, Detective Conan, Weblio, artikel *Asahi Shinbun*, dan artikel *Yomiuri*.

Berikut penjelasan mengenai struktur dan makna adverbial *chotto* dalam kalimat bahasa Jepang.

##### 3.1.1 Menyatakan Derajat, Batas, Tingkat

###### 3.1.1.1 *Teido* (程度) ‘Menyatakan Derajat, Batas, Tingkat (*Chotto...*)’

Menurut Sunagawa (1998:223), adverbial *chotto* digunakan untuk menunjukkan derajat, batas dan tingkat serta biasanya digunakan dalam bahasa lisan atau percakapan.

- (1) 女主人はいつも小さな声で話をした。風がちょっと強く吹いたらかき消されてしまう程度の音量だ。  
(1Q84, 2009:185)

*Onnashujin/wa / itsumo / chiisana / koe / de / hanashi / o / shita /*  
Wanita / par / selalu / lirih / suara / par / bicara / par / melakukan/

*Kaze / chotto / tsuyoku / fuitara / kakikesareteshimau/ teido / onrida.*  
Angin / sedikit / kencang / kalau bertiup / hilang / volume / suara.

‘Wanita tua itu selalu berbicara dengan suara lirih. Kalau angin bertiup sedikit kencang, volume suaranya pasti hilang terbawa angin.’

Pada kalimat (1), adverbial *chotto* terletak di tengah kalimat sebelum adjektiva-i *tsuyoui* (強い) yang berkonjugasi menjadi *tsuyoku* (強く) ‘kencang’. Adverbial *chotto* memodifikasi adjektiva-i *tsuyoku* (強く) yang berarti ‘sedikit kencang’. Pada kalimat di atas adverbial *chotto* memiliki makna ‘sedikit’ dan berfungsi untuk menunjukkan derajat dan tingkat. Kata ‘sedikit’ dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna ‘tidak banyak, tidak seberapa, agak’. Terlihat pada kalimat bahwa anginnya bertiup sedikit kencang atau tidak seberapa kencang. Meskipun tidak seberapa kencang, tetap saja, ketika berbicara suara lirih wanita itu hilang ditelan angin.

(2) 寝る前にする話としては、ちょっと怖いかもしれないけど。  
(1Q84, 2009:345)

*Neru / mae / ni / suru / hanashi / toshite / wa / chotto / kowai /*  
Tidur / sebelum / par / melakukan / cerita / sebagai / par / sedikit / takut /

*Kamoshirenai / kedo.*  
Mungkin / kop.

‘Cerita pengantar tidur yang mungkin akan membuatmu sedikit takut.’

Pada kalimat (2), adverbial *chotto* berada di tengah kalimat dan berada sebelum adjektiva-i *kowai* (怖い) ‘takut’. Adverbial *chotto* pada kalimat di atas memodifikasi adjektiva-i *kowai* (怖い) ‘takut’ yang berarti ‘sedikit takut’. Adverbial *chotto* yang bermakna ‘sedikit’, berfungsi untuk menunjukkan derajat dan tingkat. Adverbial *chotto* ‘sedikit’ pada kalimat di atas digunakan untuk menerangkan bahwa perasaan pendengar yang mendengar cerita itu mungkin benar akan takut tapi

ketakutan dalam tingkat yang tidak seberapa. Adverbia *chotto* dalam kalimat di atas digunakan dalam bahasa percakapan.

- (3) よこまち余話は、天神様の神社へ続く細長い路地に並んだ長屋で起こるちょっと不思議なお話。

(<http://www.yomiuri.co.jp/>, 29 Agustus 2016)

*Yokomachi / wa / Tenjinsama / no / jinjya / e / tsuzuku /*  
*Yokomachi / par / Tenjinsama / par / kuil / par / menghubungkan /*

*Hosonagai / roji / ni / naranda / nagaya / de /*  
 Panjang dan sempit / gang / par / berjajar / rumah petak / par /

*Okoru / chotto / fushigina / ohanashi.*  
 Terjadi / sedikit / aneh / kisah.

‘Yokomachi adalah kisah yang sedikit aneh, terjadi di gang rumah petak yang sempit dan panjang yang terhubung ke kuil Tenjinsama.’

Pada kalimat (3), adverbia *chotto* berada di tengah kalimat. Adverbia *chotto* pada kalimat di atas bermakna ‘sedikit’ dan memodifikasi adjektiva-na *fushigina* (不思議な) ‘aneh’ sehingga menjadi ‘sedikit aneh’ serta berfungsi untuk menunjukkan derajat dan tingkat. Kata ‘sedikit’ dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna ‘tidak banyak, tidak seberapa, agak’. Yokomachi dianggap sebagai sebuah kisah yang sedikit aneh atau keanehannya tidak seberapa.

- (4) 男もハイボールのグラスをちょっと持ち上げた。

(1Q84, 2009:129)

*Otoko / mo / haibooru / no / gurasu / o / chotto / mochiageta.*  
 Pria / par / setinggi bola / par / gelas / par / sedikit / mengangkat.

‘Pria itu pun mengangkat sedikit gelasnya.’

Pada kalimat (4), adverbial *chotto* terletak di tengah kalimat verbal *mochiageta* (持ち上げた) ‘mengangkat’. Salah satu fungsi adverbial yaitu dapat memodifikasi verbal, sehingga pada kalimat di atas adverbial *chotto* memodifikasi verbal *mochiageta* (持ち上げた) yang berarti ‘sedikit mengangkat’. Adverbial *chotto* memiliki makna ‘sedikit’ dan berfungsi untuk menunjukkan derajat dan tingkat. Pada kalimat tersebut, adverbial *chotto* ‘sedikit’ digunakan untuk menunjukkan bahwa pria tersebut mengangkat gelas yang dia pegang namun tidak terlalu tinggi.

(5) A : どうだい？コナン君！

B : ちょっとべたべたしてるよ。

(Detektive Conan, 952 )

A : *Doudai / Konankun.*

Gimana / Konan.

B : *Chotto* / *betabetashiteru* / yo.

*Sedikit* / *lengket* / par.

A : ‘Gimana Konan ?’

B : ‘*Sedikit lengket.*’

Pada kalimat (5), adverbial *chotto* berada di awal kalimat dan berada sebelum verbal *betabetashiteru* (べたべたしてる) ‘lengket’. Adverbial *chotto* memodifikasi verbal *betabetashiteru* (べたべたしてる) yang berarti ‘sedikit lengket’. Konan dan temannya saat itu tengah sibuk mencabut kertas yang menempel di dinding. Teman Konan mengangkat Konan di bahunya agar dapat mencabut kertas yang menempel di dinding paling atas.

Adverbial *chotto* ‘sedikit’ memberikan keterangan bahwa kertas itu memang lengket di dinding atau menempel tapi dalam tingkat yang tidak terlalu lengket atau hanya sedikit menempel dengan dinding sehingga mudah dicabut.

(6) ただこのところ青豆さんと会ってないから、できたらちょっと会って話をしたいと思っただけとあゆみは言った。

(1Q84, 2009:427)

*Tada /kono/ tokoro /Aomamesan/ to/ atte /nai /kara*  
Hanya / ini / akhir – akhir / Aomame / par / bertemu / tidak / par.

*Dekitara / chotto / atte / hanashi / o /*  
Kalau bisa / sebentar / bertemu / bicara / par /

*Shitai / to / omotta.*  
Ingin melakukan / par / pikir.

‘Hanya saja akhir-akhir ini tidak bisa bertemu dengan Aomame, kalau bisa aku ingin bertemu dan bicara sebentar denganmu.’

Pada kalimat (6), adverbial *chotto* berada di tengah kalimat sebelum verba *au* (会う) ‘bertemu’. Pada kalimat di atas, adverbial *chotto* yang memiliki makna ‘sebentar’ memodifikasi verba *atte* (会って) ‘bertemu’ menjadi ‘bertemu sebentar’. Suatu malam, Ayumi menelepon Aomame yang kala itu sedang masak. Lewat telepon itu, ia mengatakan bahwa ia ingin bertemu dengan Aomame walaupun hanya sebentar atau dalam waktu yang tidak lama. Adverbial *chotto* ‘sebentar’ digunakan dalam kalimat ini untuk menunjukkan batas waktu yang tidak lama. Adverbial *chotto* dalam kalimat ini digunakan dalam bahasa percakapan.



- (7) A : あたしちょっと出る。すぐ戻るわね。  
 B : 外じゃないでしょうね？  
 A : 大丈夫よ、寮内だから。 (Toshokan no Sensou I, 2011:89)

A : *Atashi / chotto / deru / sugu / modoru / wa / ne*  
 Aku / sebentar / keluar / segera / kembali / par / par.

B : *Soto / jyanai / deshou / ne.*  
 Keluar (kota) / bukan / kop / par.

A : *Daijyoubu / yo / ryounai / da / kara.*  
 Aman / par / dalam kota / kop / par.

A : 'Aku keluar sebentar. Segera kembali kok.'  
 B : 'Bukan keluar kota kan ?'  
 A : 'Aman, dalam kota kok.'

Pada kalimat (7), adverbial *chotto* berada di tengah kalimat dan berada sebelum verba *deru* (出る) 'keluar'. Pada kalimat di atas, adverbial *chotto* bermakna 'sebentar' memodifikasi verba *deru* (出る) 'keluar' sehingga menjadi 'keluar sebentar'. Shibazagi mengatakan pada Kaoru bahwa ia akan keluar sebentar. Adverbial *chotto* 'sebentar' digunakan untuk menerangkan bahwa Shibazagi akan keluar tapi hanya sebentar atau dalam batas waktu yang tidak lama. Adverbial *chotto* pada kalimat di atas digunakan dalam bahasa percakapan.

- (8) Suneo : ぼくのかぶとむしだよ。  
 Giant : ちよっとかしてくれよ。 (Doraemon, vol.10:159)

Suneo : *Boku / no / kabutomushi / da / yo.*  
 Aku / par / kepompong / kop / par.

Giant : *Chotto / kashitekure / yo.*  
Sebentar / pinjam / par.

Suneo : 'Itu kepompongu.'  
 Giant : 'Aku pinjam sebentar.'

Pada kalimat (8), adverbial *chotto* berada di awal kalimat dan memodifikasi verba *kashite* (かして) ‘pinjam’. Adverbial *chotto* ‘sebentar’ memodifikasi *kashite* (かして) ‘pinjam’ sehingga menjadi ‘pinjam sebentar’. Adverbial *chotto* digunakan untuk memberikan keterangan bahwa Giant meminjam kepompong milik Suneo hanya sebentar atau dalam waktu yang tidak lama. Adverbial *chotto* pada kalimat di atas digunakan untuk menunjukkan batas waktu yang tidak lama serta digunakan dalam bahasa percakapan.

### 3.1.1.2 *Teido no Yawarage* (程度のやわらげ) ‘Memperhalus Derajat, (*Chottoshita* + *n*)’

Memiliki makna kecil, bukan hal yang besar atau serius, dan hal yang sepele atau tidak penting.

- (9) 私はちょっとした仕事がある。  
(<http://ejje.weblio.jp/sentence/content>, 22 September 2016)

*Watashi* / *wa* / *chottoshita* / *shigoto* / *ga* / *aru*.  
Saya / par / kecil / pekerjaan / par / ada.

‘Saya ada pekerjaan kecil.’

Pada kalimat (9), adverbial *chottoshita* berada di tengah kalimat. Adverbial *chottoshita* (ちょっとした) ‘kecil’ memodifikasi nomina *shigoto* (仕事) sehingga menjadi ‘pekerjaan kecil’. Adverbial *chottoshita* yang memodifikasi nomina digunakan untuk menyatakan suatu hal yang sepele atau sesuatu yang tidak besar. Pekerjaan yang dimaksud bukan pekerjaan yang besar yang membutuhkan banyak tenaga, melainkan pekerjaan ringan yang bisa diselesaikan sendiri.

- (10) あなたにちょっとしたプレゼントです。

(<http://ejje.weblio.jp/sentence/content>, 22 September 2016)

Anata / ni / chottoshita / purezento / desu.

Kamu / par / kecil / hadiah / kop.

‘Ini hadiah kecil untukmu.’

Pada kalimat (10), adverbial *chottoshita* (ちょっとした) ‘kecil’ berada di tengah kalimat dan memodifikasi nomina *purezento* (プレゼント) ‘hadiah’ sehingga bermakna ‘hadiah kecil’. Fungsi adverbial *chottoshita* yang memodifikasi nomina adalah untuk menyatakan suatu hal yang sepele atau sesuatu yang tidak besar. Adverbial *chottoshita* ‘kecil’ memberikan keterangan bahwa hadiah yang dimaksud hanya hadiah yang biasa saja.

- (11) 彼女はちょっとした邸宅に住んでいる。

(<http://ejje.weblio.jp/sentence/content>, 22 September 2016)

Kanojyo / wa / chottoshita / teitaku / ni / sundeiru.

Wanita / par / kecil / rumah / par / tinggal.

‘Wanita itu tinggal di sebuah rumah kecil.’

Pada kalimat (11), adverbial *chottoshita* (ちょっとした) ‘kecil’ berada di tengah kalimat dan memodifikasi nomina *teitaku* (邸宅) ‘rumah’ sehingga bermakna ‘rumah kecil’. Fungsi adverbial *chottoshita* yang memodifikasi nomina adalah untuk menyatakan suatu hal yang kecil, sepele atau sesuatu yang tidak besar. Adverbial *chottoshita* ‘sedikit’ memberikan keterangan bahwa wanita tersebut tinggal di sebuah rumah yang ukurannya tidak besar.

### 3.1.2 Menyatakan Ungkapan Penilaian

#### 3.1.2.1 *Purasu Hyouka* (プラス評価) ‘Menyatakan Ungkapan Penilaian yang Positif’

Digunakan untuk menunjukkan ungkapan penilaian yang bermakna positif. Biasanya pula digunakan pembicara untuk menyatakan sesuatu yang dianggap baik dan lebih dari biasanya. Ungkapan memperhalus dan hampir sama dengan ‘*kanari*’.

- (12) Wanita : あなたと話せてちょっと楽になった。  
 Aomame : 僕も少し楽になった。 (1Q84, 2009:169)

Wanita : *Anata / to / hanasete / chotto / raku /*  
*Kamu/ par / dapat berbicara / cukup / senang /*  
*Ni / natta / to.*  
*Par/ menjadi / par.*

Aomame : *Boku / mo / sukoshi / raku / ni / natta.*  
*Aku / par / sedikit / senang / par / menjadi.*

Wanita : ‘Aku cukup senang dapat berbicara dengan kamu.’  
 Aomame : ‘Aku pun sedikit senang.’

Pada kalimat (12), adverbial *chotto* berada di tengah kalimat sebelum adjektiva *raku* (楽) ‘senang’. Adverbial *chotto* yang bermakna ‘cukup’ memodifikasi adjektiva-na *raku* (楽) sehingga menjadi ‘cukup senang’ dan berfungsi untuk menyatakan ungkapan penilaian yang positif seperti teori yang dikemukakan oleh Sunagawa. Wanita itu menilai perasaannya saat ini yang agak senang karena dapat berbicara dengan Aomame. Kemudian Aomame pun

mengatakan bahwa ia juga merasakan hal yang sama. Adverbial *chotto* pada kalimat di atas digunakan dalam bahasa percakapan.

- (13) ただちょっと制服のことが気になっただけ。  
(1Q84, 2009:202)

*Tada / chotto / seifuku / no / koto / ga / kininatta / dake.*  
Hanya / cukup / seragam / par / hal / par / tertarik / par.

‘Aku cukup tertarik dengan seragam ini.’

Pada kalimat (13), adverbial *chotto* terletak di tengah kalimat. Adverbial *chotto* ‘cukup’ pada kalimat di atas berfungsi untuk menyatakan suatu penilaian, tidak memodifikasi kata setelahnya *seifuku* (制服) ‘seragam’, tetapi memodifikasi frasa verbal *ki ni natta* (気になった) ‘tertarik’ sehingga maknanya menjadi ‘cukup tertarik’. Hal tersebut terlihat ketika pembicara menilai positif akan seragam yang dilihatnya itu dengan mengatakan ‘aku cukup tertarik dengan seragam ini’. Adverbial *chotto* pada kalimat di atas digunakan dalam bahasa percakapan.

- (14) ぼくのしずちゃんよ、ちよっとなれなれしいかな。実験だからいいよ。  
(Doraemon, vol.2 : 188)

Chotto / narenareshii / kana / jikken / dakara / ii / yo.  
Cukup / mesra / par / pengalaman / karena / bagus / par.

‘(Aku) dan Shizukaku cukup mesra. Karna pengalaman indah yang kita miliki.’

Adverbial pada kalimat (14), berada di tengah kalimat. Adverbial *chotto* ‘cukup’ memodifikasi adjektiva-i *narenareshii* (なれなれしい) ‘mesra’ sehingga menjadi ‘cukup mesra’. Nobita menilai hubungannya dengan Shizuka kali ini ada

kemajuan yang positif yaitu ia merasa hubungannya menjadi agak mesra dari sebelumnya. Mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Sunagawa, adverbial *chotto* seperti pada kalimat di atas, digunakan untuk menyatakan penilaian positif atau untuk menyatakan suatu keadaan yang dianggap lebih dari biasanya oleh pembicara. Adverbial *chotto* pada kalimat di atas digunakan dalam bahasa percakapan.

- (15) 誰かの初めての女になることは、ちょっとスリリングだ、  
とカヤノは思った。 (Heisei Dai Kazoku, 2010:187)

*Dareka / hajimete / no / onna / ni / naru / koto / wa /*  
Seseorang/ pertama / par / wanita / par / menjadi / hal / par /

*Chotto* / *suriringu* / *da / to / Kayano / wa / omotta.*  
*Cukup* / *berdebar* / *kop / par / Kayano / par / berpikir.*

‘Kayano berpikir hal yang membuat hati wanita cukup berdebar adalah menjadi wanita (cinta) pertama seseorang.’

Pada kalimat (15), adverbial *chotto* berada di tengah kalimat. Makna adverbial *chotto* pada kalimat di atas adalah ‘cukup’ dan berfungsi untuk menyatakan penilaian. Adverbial *chotto* ‘cukup’ memodifikasi nomina *suriringu* (スリリング) ‘bedebar’ sehingga menjadi ‘cukup berdebar’. Kayano mengungkapkan penilaiannya bahwa ketika seorang wanita menjadi (wanita) cinta pertama dari seorang pria, itu adalah keadaan yang membuat hati wanita tersebut cukup berdebar.

### 3.1.2.2 *Purasu Hyouka* (プラス評価) ‘Memperhalus Penilaian (*Chottoshita* + *n*)’

Digunakan untuk mengungkapkan suatu keadaan yang lebih dari biasanya. Sering pula diganti dengan bentuk ‘*kanari* + *n*’ dan digunakan untuk mengungkapkan suatu hal yang dirasa cukup.

- (16) 俺はこの作品については、ちょっとした別のアイデアを持っているんだ。  
(1Q84, 2009:37)

*Ore / wa / kono / sakuhin / ni / tsuite / wa /*  
Aku / par/ ini / karya / par / mengenai / par /

*Chottoshita* / *betsu* / *no / aidea / o / motteirunda.*  
*Sedikit* / *berbeda* / par / ide / par / memiliki.

‘Mengenai karya ini, aku pikir karya ini memiliki ide yang *sedikit berbeda*.’

Adverbia *chottoshita* pada kalimat (16) terletak di tengah kalimat dan berada sebelum nomina *betsu* (別) ‘berbeda’. Pada kalimat (16), makna adverbia *chottoshita* ‘sedikit’ berfungsi untuk menyatakan penilaian. Ditulis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata ‘sedikit’ memiliki makna ‘tidak banyak, tidak seberapa, agak’. Hal ini terlihat ketika pembicara mengutarakan penilaiannya terhadap sebuah karya tulis berbentuk novel yang ia baca. Ia mengatakan bahwa ide dari novel ini berbeda dari karya lainnya. Kata ‘sedikit’ digunakan untuk menunjukkan adanya perbedaan ide yang positif dari novel lainnya meskipun tingkat perbedaannya tidak seberapa. Namun tetap memunculkan daya tarik tersendiri saat dibaca. Seperti teori yang telah dikemukakan oleh Sunagawa,

adverbia *chottoshita* pada kalimat di atas digunakan untuk memperhalus penilaian yang positif dan digunakan dalam bahasa percakapan.

- (17) ビジネスは大成功し、あっという間にちょっとした財産を築いた。

(<http://zasshi.news.yahoo.co.jp/>, 24 Agustus 2016)

*Bijinesu / wa / daiseikoshi / attoiuma / ni /*  
Bisnis / par / sukses / sekejap / par /

*Chottoshita* / *zansan* / o / kizuita.  
Sedikit / harta / par / memiliki.

‘Bisnis saya sukses dan sedikit harta kekayaan yang saya miliki dalam waktu sekejap.’

Pada kalimat (17), adverbia *chottoshita* berada di tengah kalimat. Pada kalimat di atas, adverbia *chottoshita* memodifikasi nomina *zansan* (財産) yang berarti ‘sedikit harta’, kemudian dikuatkan pula dengan teori yang dikemukakan oleh Sunagawa bahwa adverbia *chottoshita* memodifikasi nomina (*chottoshita* + n) dan digunakan untuk menyatakan penilaian terhadap suatu kondisi yang lebih dari biasanya. Saat itu ia masih berumur 20 tahun dan berhasil dalam bisnis hingga dikatakan bahwa ia memiliki harta yang ia dapat dalam sekejap. Hal tersebut dinilai jarang terjadi. Adverbia *chottoshita* ‘sedikit’ digunakan untuk memberikan keterangan bahwa harta yang ia dapat tidak seberapa banyaknya.

- (18) 彼の小説はちょっとした成功作だった。

(<http://ejje.weblio.jp/>, 16 Oktober 2016)

*Kare / no / shousetsu / wa / chottoshita / seikousaku / datta.*  
Dia / par / novel / par / cukup / karya yang sukses / kop.

‘Novelnya menjadi karya yang cukup sukses.’



Pada kalimat (18), adverbial *chottoshita* berada di tengah kalimat. Pada kalimat di atas, adverbial *chottoshita* memodifikasi nomina *seikousaku* (成功作) yang berarti ‘karya yang cukup sukses’, kemudian berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sunagawa bahwa adverbial *chottoshita* memodifikasi nomina (*chottoshita* + n) dan digunakan untuk menyatakan penilaian terhadap suatu kondisi yang lebih dari biasanya. Pada kalimat di atas terlihat bahwa penilaiannya terletak pada novel yang dibuat itu menarik sehingga cukup sukses memikat hati para pembaca.

### 3.1.2.3 *Purasu Hyouka* (プラス評価) ‘Menyatakan Penilaian (*Chotto...na*)i’

Digunakan saat menilai sesuatu yang lebih dari biasanya, menekankan penyangkalan dan digunakan bersama dengan bentuk negatif.

- (19) こんなに古本屋さんが似合う町はちょっとないですよ。  
(<http://www.asahi.com/articles/>, 16\_Oktober 2016)

*Konna* /ni / *furuhonyasan* /ga / *niau* / *machi* /wa /  
Seperti ini /par / toko buku bekas /par / seperti/ kota /par /

*Chotto* / *nai* / *desu* /yo.  
*Hampir* / *tidak ada* / kop /par.

‘Toko buku bekas di kota seperti ini **hampir tidak ada.**’

Pada kalimat (19), adverbial *chotto* berada di tengah kalimat. Adverbial *chotto* yang bermakna ‘hampir’ memodifikasi verba bentuk negatif *nai* (ない) ‘tidak ada’ sehingga maknanya menjadi ‘hampir tidak ada’. Toko buku bekas dulunya banyak di temui di Kota Chichibu di prefektur Saitama. Namun sekarang ini toko yang menjual buku-buku bekas itu mulai jarang ditemui atau hampir tidak ada.

(20) それ以上の仕事はちょっとみ見つからないだろう。

(English.cheerup.jp, 18 Oktober 2016)

*Sore / ijou / no / shigoto / wa / chotto / mitsukaranai / darou.*

Itu / lebih dari / par / pekerjaan / par / hampir / tidak dapat menemukan / mungkin.

‘(Kamu) mungkin hampir tidak menemukan pekerjaan yang lebih dari itu.’

Pada kalimat (20), adverbial *chotto* berada di tengah kalimat, bermakna ‘hampir’ dan memodifikasi verba bentuk negatif *mitsukaranai* (み見つからない) ‘tidak menemukan’ sehingga maknanya menjadi ‘hampir tidak menemukan’. Adverbial *chotto* yang diikuti bentuk negatif digunakan untuk menilai suatu keadaan. Adverbial *chotto* pada kalimat di atas menunjukkan penilaian bahwa pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan yang jarang ditemui atau tidak mudah ditemukan.

(21) こんなところはどこを探してもちょっとない。

(<http://www.yumehachi.com/kodawari/>, 15 Oktober 2016)

*Konna / tokoro / wa / doko / o / sagashite / mo / chotto / nai.*

Seperti ini / tempat / par / kemana / par / mencari / par / hampir / tidak ada.

‘Mencari kemanapun tempat yang seperti ini hampir tidak ada.’

Pada kalimat (21), adverbial *chotto* berada di tengah kalimat. Adverbial *chotto* yang bermakna ‘hampir’ memodifikasi verba bentuk negatif *nai* (ない) ‘tidak ada’ sehingga maknanya menjadi ‘hampir tidak ada’. Adverbial *chotto* yang diikuti bentuk negatif digunakan untuk menilai suatu keadaan yang lebih dari biasanya. Seorang koki sushi mengatakan bahwa ia bersyukur

dilahirkan di kota Toyama yang kaya akan ikan, beras, dan air yang baik. Ia menilai bahwa jarang atau hampir tidak ditemui kota yang sebaik Toyama.

### 3.1.3 Memperhalus Nada Bicara

#### 3.1.3.1 *Gochou no Yawarage* (語調のやわらげ) ‘Memperhalus Nada Bicara dan Ungkapan Memperhalus Ketika Menyatakan Suatu Keadaan yang Negatif (*Chotto...*)’

Digunakan untuk memperhalus nada bicara ketika mengungkapkan sesuatu yang bersifat negatif seperti kata ‘sulit’, ‘mustahil’, ‘berat’.

- (22) Doraemon : それはちよっとむりじゃないかしら。  
 Nobita : そう思うやっぱり。 (Doraemon, vol.03:41)  
 Doraemon : *Sore / wa / chotto / muri / jyanai / kashira.*  
 Itu / par / sedikit / mustahil / bukan / par.  
 Nobita : *Sou / omou / yappari.*  
 Begitu / pikir / juga.  
 Doraemon : ‘Hal itu sedikit mustahil bukan.’  
 Nobita : ‘(Aku) pikir juga begitu.’

Pada kalimat (22), adverbial *chotto* berada di tengah kalimat dan berada sebelum nomina *muri* (むり) ‘mustahil’. Adverbial *chotto* ‘sedikit’ pada kalimat tersebut memodifikasi nomina *muri* (むり) ‘mustahil’ sehingga menyebabkan perubahan makna menjadi ‘sedikit mustahil’. Fungsi adverbial *chotto* pada kalimat di atas untuk memperhalus ungkapan yang bersifat negatif. Nobita mengetahui kalau Shizuka sedang ditimpa masalah yang cukup serius. Nobita berkata pada Doraemon kalau ia ingin membantu Shizuka untuk mengatasi masalahnya itu.

Namun, Doraemon berkata jika niat Nobita itu sedikit mustahil untuk dilakukan. Adverbial *chotto* digunakan untuk memberi kesan halus agar Nobita tidak tersinggung dengan perkataan Doraemon. Adverbial *chotto* pada kalimat di atas digunakan dalam bahasa percakapan.

### 3.1.3.2 *Gochou no Yawarage* (語調のやわらげ) ‘Memperhalus Nada Bicara dan Ungkapan Memperhalus Ketika Menyatakan Suatu Keadaan yang Negatif (*Chotto...nai*)’

Bentuk *chotto...nai* dapat digunakan untuk memperhalus nada. Bukan bermakna *sukoshi* ‘sedikit’, melainkan untuk memperhalus cara mengungkapkan perkataan yang negatif.’

(23) 今ちよっと手がはなせないんだ。 (Doraemon, vol.04:31)

Ima / *chotto* / *te ga hanasenai* / *nda*.  
Sekarang / cukup / tidak bisa meninggalkan (sibuk) / kop.

‘Sekarang (aku) cukup sibuk (tidak bisa meninggalkan pekerjaan).’

Pada kalimat (23), adverbial *chotto* berada di tengah kalimat dan memodifikasi verba *te ga hanasenai* (手がはなせない) ‘tidak bisa meninggalkan pekerjaan (sibuk)’ sehingga bermakna ‘cukup sibuk’. Adverbial *chotto* ‘cukup’ pada kalimat di atas berfungsi untuk memperhalus ungkapan sangkalan atau sanggahan. Saat itu, melalui telepon, Nobita meminta tolong pada Doraemon untuk menjemputnya di suatu tempat. Namun, jawaban dari Doraemon tidak sesuai dengan yang diharapkan Nobita. Doraemon mengatakan bahwa ia sedang sibuk sehingga tidak

bisa menjemput Nobita. Adverbia *chotto* pada kalimat di atas digunakan dalam bahasa percakapan.

### 3.1.4 Memperhalus Ungkapan Permohonan (*Chotto...*)

Ungkapan yang digunakan oleh pembicara pada saat memohon pada lawan bicara dan pada saat mengungkapkan tindakan yang dilakukan oleh pembicara. Saat menyatakan permohonan, akan terasa lebih halus ketika menggunakan kata *chotto*.

(24) そのあいだちよっとお話していいかしら？それとも一人で

ゆっくりしていいかしら？ (1Q84, 2009:186)

Sonoaida / *chotto* / ohanashite / ii / kashira /  
Sementara itu / *maaf* / bicara / boleh / par /

Soretomo / hitori / de / yukkurishiteitai.  
Atau / sendiri / par / ingin istirahat.

‘**Maaf** bolehkah kita bicara ? atau kamu sedang ingin sendiri ?’

Pada kalimat (24), adverbia *chotto* terletak di tengah kalimat dan sebelum verba *hanasu* (話す) ‘bicara’. Adverbia *chotto* pada kalimat (24) berfungsi untuk memperhalus ungkapan permohonan. Kata ‘maaf’ dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia digunakan untuk permohonan melakukan sesuatu. Terlihat bahwa pembicara tidak serta merta langsung ngobrol dengan lawan bicara, tetapi pembicara meminta izin terlebih dahulu pada lawan bicara. Saat melakukan permohonan, adverbia *chotto* digunakan oleh pembicara agar suatu permohonan terkesan lebih halus.

(25) ちょっと失礼させていただきますと青豆は言って机に近寄った。近く  
で拝見してよろしいですか。 (1Q84, 2009:79)

**Chotto** / *shitsurei / saseteitadakimasu / to / Aomame / wa / itte /*  
**Maaf** / *permisi / mod / par/ Aomame / par / berkata /*

*Tsukue / ni / chikaku / de / haikenshite / yoroshii / desu / ka.*  
Meja / par/ dekat / par / melihat / boleh / kop / int.

‘**Maaf** permisi . Kata Aomame sambil mendekati meja. Boleh saya melihat dari dekat ?’

Pada kalimat (25), adverbial *chotto* terletak di depan kalimat. Adverbial *chotto* pada kalimat di atas bermakna ‘maaf’ dan berfungsi untuk memperhalus ungkapan permohonan yang dilakukan oleh pembicara. Terlihat dalam kalimat di atas, pembicara ingin mendekati meja Aomame, namun tidak serta merta langsung mendekat, pembicara meminta izin terlebih dahulu. Oleh karena itu, adverbial *chotto* digunakan agar suatu ungkapan terdengar halus. Adverbial *chotto* pada kalimat di atas digunakan dalam bahasa percakapan.

(26) ちょっと道をききたい... (Doraemon, vol.14:11)

**Chotto** / *michi / o / kikitai.*  
**Maaf** / *jalan / par / ingin bertanya.*

‘**Maaf**, (saya) ingin bertanya tentang jalan (alamat) ini.’

Pada kalimat (26), adverbial *chotto* berada di awal kalimat. Makna adverbial *chotto* pada kalimat di atas adalah ‘maaf’ dan berfungsi untuk menyatakan permohonan.

Seorang pria tak dikenal menanyakan alamat pada Doraemon. Kemudian Doraemon membantu mengantarkan pria tersebut ke alamat yang dituju. Adverbial *chotto* ‘maaf’ digunakan untuk memberikan kesan halus ketika mengungkapkan permohonan terlebih permohonan kepada orang yang tidak dikenal. Pada kalimat di atas, adverbial *chotto* digunakan dalam bahasa percakapan.

(27) Doraemon : ちよっとおたずねします。ホラのびさんのおたくは？

Nenek : ホラのび？きいたことねえな。 (Doraemon, vol.14 : 65)

Doraemon : **Chotto** / otazuneshimasu / Horanobisan / no / otaku / wa.  
**Maaf** / bertanya / Horanobi / par / rumah / par.

Nenek : Horanobi / kiitakoto / nee / na.  
Horanobi / pernah dengar / par / par.

Doraemon : ‘**Maaf** numpang tanya, rumah Horaonobi (dimana) ?’

Nenek : ‘Horanobi ? (sepertinya) pernah dengar.’

Pada kalimat (27), adverbial *chotto* berada di awal kalimat. Makna adverbial *chotto* pada kalimat di atas adalah ‘maaf’ dan berfungsi untuk memperhalus ungkapan permohonan Doraemon kepada seorang nenek. Doraemon kala itu tengah bingung mencari rumah Horanobi sampai ia bertemu dengan seorang nenek dan bertanya pada nenek tersebut. Saat bertanya atau meminta orang lain untuk memberi penjelasan, akan terasa lebih halus jika menggunakan kata *chotto*. Adverbial *chotto* pada kalimat di atas digunakan dalam bahasa percakapan.

### 3.1.5 Menarik Perhatian (*Chotto...*)

Adverbial *chotto* dapat digunakan untuk memanggil atau menarik perhatian orang.

- (28) A : ちよっと、あんた達うるさいわよ。  
 B : す,すみません。 (Detektive Conan, 952)  
 A : ***Chotto*** / *antatachi* / *urusai* / *wa* / *yo*.  
***Hei*** / *kalian* / *berisik* / *par* / *par*.  
 B : *Su, sumimasen*.  
 Maaf.  
 A : '***Hei***, kalian berisik sekali.'  
 B : 'Ma... maaf.'

Adverbial *chotto* pada kalimat (28) berada di awal kalimat. Makna adverbial *chotto* pada kalimat di atas adalah 'hei' yang digunakan untuk memanggil atau untuk menarik perhatian orang. Hal ini terlihat ketika seorang ibu berteriak menegur Conan dan teman-temannya yang sedang asik ngobrol di dekat rumah sang ibu ibu hingga larut malam. Adverbial *chotto* pada kalimat di atas digunakan dalam bahasa percakapan.

- (29) A : 何なの？今の酒び声！上の部屋の丹沢さんの声みたいだけど。  
 B : あ、ちよっと！合い鍵がないと入れませんよ。  
 (Detektive Conan, 952 )  
 A : *Nanna / no / ima / no / sakebi / koe / ue / no /*  
*Apa / par / sekarang / par / terikan / suara / atas / par /*  
  
*Heya / no / tanzawa / san / no / koe / mitai / dakedo*  
*Kamar / par / tingkat / tiga / par / suara / seperti / tetapi*  
 B : A / ***chotto*** / *aikagi* / *ga* / *nai* / *to* /  
 A / ***hei*** / *kunci* / *par* / *tidak ada* / *par* /



*Hairemasen* /yo.  
Tidak dapat masuk / par.

A : ‘Apa itu ? suara teriakan ! seperti suara dari kamar tingkat tiga.’

B : ‘A, **Hei** ! kalau tidak ada kunci tidak bisa masuk.’

Adverbia *chotto* pada kalimat (29) terletak di awal kalimat. Makna adverbia *chotto* pada kalimat di atas adalah ‘hei’ yang digunakan untuk memanggil atau untuk menarik perhatian orang. Suatu malam ketika Konan dan temannya sedang ngobrol, tiba-tiba terdengar suara teriakan dari kamar lantai tiga. Sontak Konan berlari menuju teriakan itu. Teman Konan pun ikut berlari di belakang Konan dan tak lama berteriak ‘hei’ untuk menarik perhatian Konan. Ia ingin mengatakan jika tidak ada kunci, tidak bisa masuk ke kamar di lantai tiga itu. Adverbia *chotto* pada kalimat di atas digunakan dalam bahasa percakapan.

(30) A : ちょっと、つけどころがちがうんじゃない？

B : どこでもいいんだよ。 (Doraemon, vol.1 : 21)

A : **Chotto** / *tsukedokoro/ ga / chigaunjyanai.*  
**Hei** / tempat tujuan / par / beda.

B : *Dokodemo / iin / da / yo.*  
Kemanapun / oke / kop / par.

A : ‘**Hei**, beda tempat bukan ?’

B : ‘Kemanapun oke ...’

Pada kalimat (30), adverbia *chotto* berada di awal kalimat. Makna adverbia *chotto* adalah ‘hei’ dan berfungsi untuk memanggil atau menarik perhatian orang. Hal tersebut terlihat ketika Doraemon dan Nobita terbang menggunakan baling-baling bambu. Tiba-tiba Nobita berteriak ‘hei’ memanggil Doraemon. Nobita memanggil

Doraemon karena dirasa bukan ini tempat yang ia maksud. Perhatian Doraemon seketika beralih ke Nobita dan langsung memberikan respon pada Nobita. Adverbial *chotto* pada kalimat di atas digunakan dalam bahasa percakapan.

- (31) ちょっと ! あんたたち、小学生はおことわりよ。  
(Doraemon, vol.15:64)

**Chotto** / antatachi / shougakusei / okotowari / yo.

**Hei** / kalian / anak sekolah / menolak / par.

‘**Hei** kalian, (kami) tidak menerima anak sekolah (di sini).’

Pada kalimat (31), adverbial *chotto* berada di awal kalimat. Makna adverbial *chotto* ada kalimat di atas adalah ‘hei’ yang berfungsi untuk memanggil atau menarik perhatian orang. Seorang pelayan restoran memanggil Nobita dan Shizuka yang masuk ke sebuah restoran tanpa didampingi orang tua mereka. Untuk menarik perhatian atau memanggil Nobita dan Shizuka, pelayan tersebut menggunakan kata *chotto* ‘hei’. Adverbial *chotto* pada kalimat di atas digunakan dalam bahasa percakapan.

### 3.1.6 Memperhalus Ungkapan Penolakan (*Chotto*)

Digunakan dalam percakapan untuk meringkas isi sangkalan atau mengelak dengan cara menghilangkan kalimat setelahnya dan hanya menggunakan kata *chotto*. Memperhalus ungkapan penolakan yang sulit dikatakan.

- (32) Pria : あのハト、どこで見つけたの。  
Nobita : どこってそれはちょっと... (Doraemon, vol.17:181)

Pria : Ano / hato / doko / de / mitsuketa / no.  
Itu / burung merpati / dimana / par / menemukan / par.

Nobita : *Dokotte / sore / wa / chotto.*  
 Dimana / itu / par / hmmm (gimana ya).

Pria : ‘Burung itu, dimana (kamu) menemukannya?’  
 Nobita : ‘Dimananya itu, hmmm (gimana ya) ...’

Pada kalimat (32), adverbial *chotto* berada di akhir kalimat. Makna adverbial *chotto* pada kalimat di atas adalah ‘hmmm (gimana ya)’ dan berfungsi untuk memperhalus penolakan. Berdasarkan sumber yang penulis peroleh dari pengajar bahasa Indonesia, ungkapan ‘hmmm (gimana ya)’ dapat digunakan untuk memperhalus penolakan. Seorang pria datang pada Nobita dan bertanya darimana Nobita mendapatkan seekor burung merpati. Kemudian Nobita tidak mengatakan dengan jelas darimana ia mendapatkan burung itu. Nobita berkata *chotto* ‘bagaimana ya’ dengan maksud ia menolak atau enggan menjelaskan asal usul burung merpati itu. Adverbial pada kalimat di atas digunakan dalam bahasa percakapan.

(33) Kakek : だれだっ、なにをしとる。  
 Nobita : いいえ、ぼくはちよっと... (Doraemon, vol.18 : 147)

Kakek : *Dareda' / nani / o / shitoru.*  
 Siapa / apa / par / melakukan.

Nobita : *Iie / boku / wa / chotto.*  
 Tidak / aku / par / hmmm (gimana ya).

Kakek : ‘Siapa ? mau melakukan apa?’  
 Nobita : ‘Tidak, aku, hmmm (gimana ya)...’

Pada kalimat (33), adverbial *chotto* berada di akhir kalimat. Adverbial *chotto* pada kalimat di atas bermakna ‘sebentar’ yang berfungsi untuk memperhalus ungkapan

penolakan. Percakapan di atas terjadi antara kakek dan Nobita. Nobita yang saat itu berada di sekitar rumah Tsukigata dan mengintip lewat jendela bagaimana keadaan rumah itu. Tiba-tiba muncullah seorang kakek tak dikenal dan bertanya pada Nobita apa yang ia lakukan di rumah itu. Nobita tidak menjawab dengan jelas apa alasannya berada di sekitar rumah itu. Kata *chotto* digunakan untuk memperhalus penolakan ketika Nobita diminta untuk menjelaskan mengapa ia disitu.

- (34) Shizuka : 遊びにこない？  
 Nobita : ちょつといま... (Doraemon, vol.21:142)
- Shizuka : *Asobi / ni / konai.*  
 Bermain / par / tidak datang.
- Nobita : *Chotto* / *ima.*  
*Hmmm (gimana ya)* / sekarang.
- Shizuka : ‘(Kamu) gak main ?’  
 Nobita : ‘Kalau sekarang *hmmm (gimana ya)*...’

Pada kalimat (34), adverbial *chotto* berada di awal kalimat. Makna adverbial *chotto* pada kalimat di atas adalah ‘bagaimana ya’ yang berfungsi untuk memperhalus ungkapan penolakan. Shizuka datang menemui Nobita untuk mengajaknya bermain namun Nobita menolak ajakan Shizuka. Nobita hanya berkata *chotto* dan Shizuka pun dapat memahaminya. Adverbial *chotto* pada kalimat di atas digunakan dalam bahasa percakapan.

(35) A : このくつどうおもう？

B : うん、ちよっとね...

(<http://japanese.about.com/>, 13 Oktober 2016)

A : *Kono / kutsu / dou / omou.*

Ini / sepatu / bagaimana / pikir.

B : *Un / chotto / ne.*

Hmm / hmmm (gimana ya) / par.

A : 'Menurutmu sepatu ini bagaimana ?'

B : hmmm (gimana ya)...

Pada kalimat (35), adverbial *chotto* berada di akhir kalimat. Makna adverbial *chotto* pada kalimat di atas adalah 'bagaimana ya' yang berfungsi untuk memperhalus ungkapan penolakan yang sulit dikatakan. Seperti pada kalimat di atas, adverbial *chotto* 'bagaimana ya' menunjukkan bahwa subjek B menolak atau tidak begitu suka dengan sepatu itu dan lawan bicaranya pun dapat memahami apa yang dimaksud. Adverbial *chotto* pada kalimat di atas digunakan dalam bahasa percakapan.

Pada kalimat (1) sampai dengan (8), adverbial *chotto* memiliki makna 'sedikit' dan 'sebentar' yang digunakan untuk menyatakan derajat, batas dan tingkat, memodifikasi berbagai kelas kata diantaranya verba, adjektiva-i, adjektiva-na, dan nomina dan letaknya tidak selalu berdampingan dengan kelas kata yang diterangkannya, seperti pada kalimat (4). Data (9) sampai dengan (11), adverbial *chottoshita* bermakna 'kecil' yang berfungsi untuk menyatakan hal yang tidak besar, sepele atau tidak penting, memiliki bentuk yang berbeda dari sebelumnya yaitu *chottoshita* dan selalu memodifikasi kelas kata nomina sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Sunagawa. Kemudian data (12) sampai

dengan (20), adverbial *chotto* digunakan untuk menyatakan penilaian yang positif dan dirasa lebih dari biasanya. Pada bagian ini, adverbial *chotto* memiliki fungsi yang sama namun memiliki bentuk yang berbeda. Bentuk yang pertama adverbial *chotto* yang bermakna ‘cukup’ dapat memodifikasi adjektiva-i, adjektiva-na dan nomina seperti pada kalimat (12) sampai dengan (15). Bentuk yang kedua, adverbial *chottoshita* bermakna ‘sedikit’ dan ‘cukup’ hanya memodifikasi kelas kata nomina seperti pada kalimat (16) sampai dengan (18), kemudian bentuk yang ketiga, adverbial *chotto* bergabung dengan bentuk negatif (*chotto...nai*) seperti pada kalimat (19) sampai dengan (21). Pada kalimat (22), adverbial *chotto* bermakna ‘sedikit’ yang digunakan untuk menyatakan ungkapan yang negatif seperti ‘*muri*’, ‘*taihen*’, ‘*muzukashii*’. Kalimat (23), adverbial *chotto* yang bergabung dengan bentuk negatif (*chotto...nai*) bermakna ‘cukup’ yang berfungsi untuk menyatakan suatu keadaan yang negatif. kalimat (24) sampai dengan (27), adverbial *chotto* bermakna ‘maaf’ yang berfungsi untuk memperhalus perohonan yang disampaikan oleh pembicara. Kalimat (28) sampai dengan (31), adverbial *chotto* bermakna ‘hei’ yang digunakan untuk memanggil atau menarik perhatian orang, dan adverbial *chotto* pada fungsi ini berada di awal kalimat. Kemudian kalimat (32) sampai dengan (35), adverbial *chotto* bermakna ‘hmmm (gimana ya)’ yang berfungsi untuk menyatakan penolakan yang sulit diungkapkan.

## BAB IV

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 4.1 SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan mengenai adverbial *chotto* dalam kalimat bahasa Jepang, penulis menyimpulkan beberapa hal berikut :

1. Makna adverbial *chotto* dalam kalimat bahasa Jepang, diantaranya sebagai berikut :
  - a. Menyatakan derajat, batas, tingkat.
  - b. Memiliki makna kecil, bukan hal yang besar atau serius, dan hal yang sepele atau tidak penting.
  - c. Menyatakan ungkapan penilaian yang bermakna positif
  - d. Mengungkapkan suatu keadaan yang lebih dari biasanya.
  - e. Menilai sesuatu yang lebih dari biasanya, penekanannya pada unsur negatif dan digunakan bersama dengan bentuk negatif.
  - f. Mengungkapkan sesuatu yang bersifat negatif seperti kata '*sulit*', '*mustahil*', '*berat*'.
  - g. Memperhalus cara mengungkapkan perkataan yang negatif.
  - h. Memperhalus ungkapan permohonan.
  - i. Menarik perhatian.
  - j. Memperhalus ungkapan penolakan.

2. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab tiga, letak adverbial *chotto* tidak selalu persis berdampingan dengan kelas kata yang diterangkannya. Kemudian terdapat enam struktur adverbial *chotto* dalam kalimat bahasa Jepang, sebagai berikut :

- a. *Chotto + Doushi* (動詞) ‘Verba’.
- b. *Chotto + I-keiyoushi* (い形容詞) ‘Adjektiva-i’.
- c. *Chotto + Na-keiyoushi* (な形容詞) ‘Adjektiva-na’.
- d. *Chotto + Meishi* (名詞) ‘Nomina’.
- e. *Chottoshita + Meishi* (名詞) ‘Nomina’.
- f. *Chotto ~ nai*

## 4.2 SARAN

Adverbial *chotto* dalam kalimat bahasa Jepang dalam penelitian kali ini masih perlu dibahas lebih lanjut karena terbatasnya data yang ditemukan oleh penulis.

Berdasarkan simpulan di atas, penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya tidak hanya meneliti adverbial *chotto* dari struktur dan makna dalam kajian sintaksis dan semantiknya saja. Melainkan pada situasi seperti apa adverbial *chotto* dapat digunakan atau meneliti adverbial *chotto* dalam kajian pragmatik.



## 要旨

本論文のテーマは「日本語の副詞『ちょっと』の分析」である。

このテーマを選んだ理由は、副詞「ちょっと」は色々な機能を持ち、区別するのが難しくなると思う。それで、その意味と使用をもっと知りたいのである。

この研究の目的は2つある。それは日本語の副詞「ちょっと」の構造と意味を理解することと、そのを構造と意味を記述することである。副詞「ちょっと」の構造と意味を分析するために、「Deskriptif」という研究方法を使った。「Deskriptif」というのは色々な資料からデータを集め、データを分析し、最後にそのデータの構造と意味を詳しく説明するという研究方法である。方法論の順番は3つある。1つ目は、資料を集め、次に資料を分析し、最後に分析の結果を報じる。この研究が使った資料は「ドラえもん」と「コナン」という日本の漫画と「1Q84」,「図書館戦争 I」と「平成大家族」という日本の小説と「Yahoo」、「Yomiuri」、「Asahi Shinbun」、「Weblio」という日本語のサイトからデータを集まった。

分析した結果、次のことが分かった。副詞「ちょっと」は「動詞」、「い形容詞」、「な形容詞」、「名詞」を修飾する。機能によって、意味を10つに分けられる。

(1) 量の少なさ、程度の低さを表す。

例文：男もハイボールのグラスをちょっとだけ持ち上げた。  
(1Q84, 2009:129)

例文（１）では、「ちょっと」は「グラスを持ち上げた」という程度の低さを表す。

(2) 軽い、あまりたいしたものではない、ささいなものという意味。

例文：あなたにちょっとしたプレゼントです。

(<http://ejje.weblio.jp/sentence/content>, 22 September 2016)

例文（２）では、「ちょっと」は相手にあげたプレゼントはあまりたいしたものではないということを示す。

(3) いい意味を持つ評価や属性を表す表現（プラス評価）を表す。

例文：僕のしずかちゃんよ、ちよつとなれなれしいかな。実験だからいいよ。

(Doraemon, vol.2 : 188)

例文（３）では、のび太はしずかとの関係はなれなれしいといういい評価を表すために「ちょっと」が用いられる。

(4) 普通以上ということ述べる「ちょっとした＋N」。

例文：ビジネスは大成功し、あつという間にちょっとした財産

を築いた。 (<http://zasshi.news.yahoo.co.jp/>, 24 August 2016)

例文（４）では、「ちょっと」は、あつという間に財産を築いたという普通以上のことを表す。

(5) 否定表現とともに使って、否定を強調するが、普通以上に評価する場合に使う。

例文：こんなところはどこを探してもちよつとない。

(<http://www.yumehachi.com/kodawari/>, 15 October 2016)

例文（５）では、「ちょっと」は「こんなところがない」という否定表現を強調するが、「ちょっと」はとてもいい所で、特別に存在するといういい評価を表す。

(6) 大変、無理、難しいのような否定的な表現につけて、語調をやわらげるのに使う。

例文：Doraemon：それはちょっとむりじゃないかしら。  
Nobita：そう思うやっばり。(Doraemon, vol.03:41)

例文（６）では、「それはむりじゃない」のような否定的な表現をやわらげるのに「ちょっと」が用いられる。

(7) 否定の言い方を和らげるのに使う。

例文：今ちょっと手がはなせないんだ。  
(Doraemon, vol.04:31)

例文（７）では、ドラえもんの言葉は実際に「まったく手がはなせない」という否定の言い方を和らげるのに「ちょっと」が使われる。

(8) 話し手が自分の行為について述べる場合や、相手に頼んだりする場合などに使う。

例文：Doraemon：ちょっとおたずねします。ホラのびさんのお宅は？  
Nenek：ホラのび？きいたことねえな。  
(Doraemon, vol.14：65)

例文（８）では、「おたずねします」という話し手が自分の行為を述べて、「ホラのびさんのお宅は」という相手に頼んだりするのに「ちょっと」が使われる。

(9) 言いにくいことを回避する表現を表す。

例文：Pria : あのハト、どこで見つけたの。

Nobita : どこってそれはちょっと... (Doraemon, vol.17:181)

例文（9）では、「ちょっと」はみつけたハトの場所はどこにするかを言いにくいことを回避する表現を示す。

(10) 呼びかけるのに使う。

例文：A: ちょっと、あんた達うるさいわよ。

B: す,すみません。 (Detektive Conan, 952)

例文（10）では、人を呼びかけるのに「ちょっと」が使われる。

この研究は日本語の副詞「ちょっと」の構造と意味を分析するのである。次の研究は 副詞「ちょっと」の構造（統語論）と意味（意味論）を分析するだけでなく、しかし、どのように場面と状況で「ちょっと」がつかわれる「語用論」と思う。

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E. Zaenal dan Junaiyah H.M. 2008. *Sintaksis*. Jakarta : Grasindo
- Arikawa, Hiro. 2011. *Toshokan Sensou I*. Jepang: Media Works
- Aryanti, Dewi. 2014. *Adverbia Chotto dalam Kalimat Bahasa Jepang*. Skripsi,S1. Semarang
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djajasudarma, Fatimah. 2009. *Metode Lnguistik : Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung : Refika Aditama
- Harumi, Tanaka. 1974. *Gengogaku Nyuumon*. \_\_\_\_\_
- Iori, Isao, et al. 2000. *Nihongo Bunpou Handobukku*. Tokyo: 3A Corporation.
- Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia
- Machida, Ken dan Momiyama Yosuke. 1995. *Yoku Wakaru Gengogaku Nyuumon*. Japan : Babel Press
- Mahsun. 2006. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta : Raja Grafindo
- Mulya, Komara. 2013. *Fukushi Bahasa Jepang*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media
- Shimizu, S dan S. Narita. 1976. *Koudansha waeijiten*. Tokyo : Nobunshouichi
- Simatupang. 2000. *Pengantar Teori Bahasa Terjemahan*. Universitas Indonesia
- Subroto, Edi. 2007. *Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik*. Surakarta : Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Sebelas Maret
- Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung : Humaniora
- Takashi, Masuoka dan Takubo Yukinori. 1999. *Kiso Nihongo Bunpou*. Tokyo: Kuroshio
- Yuriko, Sunagawa, et al. 1998. *Nihongo Bunkei Ziten*. Tokyo : Kuroshio.
- <http://www.asahi.com>

<http://www.yahoo.co.jp>

<http://www.yomiuri.co.jp>

<http://japanese.about.com>

<http://english.cheerup.jp>

<http://ejje.weblio.jp>

<http://doraemon.mangawiki.org>

<http://mangahead.com>

## LAMPIRAN

NO	KALIMAT	SUMBER
1	この本、 <u>ちょっと</u> 面白いよ。	Sunagawa Yuriko, 1998:223
2	A: この写真ここに飾ったらどう? B:そこは <u>ちょっと</u> ...	Sunagawa Yuriko, 1998:224
3	<u>ちょっと</u> 左へ寄ってください	Sunagawa Yuriko, 1998:223
4	僕は <u>必ず</u> いく。	Sudjianto, 2003:73
5	今朝は <u>とても寒かった</u> 。	Sudjianto, 2003:73
6	このへんは <u>だいぶ静かだ</u> 。	Sudjianto, 2003:73
7	春ちゃんはまだ <u>全くの子供</u> です。	Komara Mulya, 2013:203
8	<u>もっとはっきり</u> 答えなさい。	Sudjianto, 2003:73
9	<u>ちょっと 食べて</u> みた。	Sunagawa Yuriko, 1998:223
10	こんなに面白い映画は最近 <u>ちょっとない</u> 。	Sunagawa Yuriko, 1998:224
11	この本、 <u>ちょっと面白い</u> よ。	Sunagawa Yuriko, 1998:224
12	彼の帰国はまわりの人にとって、 <u>ちょっとした驚きだった</u> 。	Sunagawa Yuriko, 1998:225
13	<u>ちょっとしたアイデア</u> だったが、 大金になった。	Sunagawa Yuriko, 1998:225
14	一日で仕上げるのは <u>ちょっと無理</u> だ。	Sunagawa Yuriko, 1998:223
15	A: 田中先生の研究室は どちらですか。 B:すみません。 <u>ちょっと わかりません</u> 。	Sunagawa Yuriko, 1998:224

16	<u>ちょっとおたずね</u> しますが、この辺に有田さんというお宅はありませんか。	Sunagawa Yuriko, 1998:223
17	A: この写真ここに飾ったらどう B:そこは <u>ちょっと</u> ...	Sunagawa Yuriko, 1998:223
18	<u>ちょっと</u> 、そのおくさん、財布落としましたよ。	Sunagawa Yuriko, 1998:225
19	<u>ちょっとの間</u> にビルの建築がだいぶ進んだ。	Shimizu, 1976:696
20	もう <u>ちょっと</u> 砂糖を <u>入れてください</u> 。	Shimizu, 1976:697
21	彼は <u>ちょっとした絵</u> かきだ。	Shimizu, 1976:697
22	それは <u>ちょっとできない</u> 相談です。	Shimizu, 1976:697
23	ねえ <u>ちょっと</u> 、どうしてそんなに急ぐの。	Shimizu, 1976:697
24	女主人はいつも小さな声で話をした。風が <u>ちょっと強く</u> 吹いたらかき消されてしまう程度の音量だ。	1Q84, 2009:185
25	寝る前にする話としては、 <u>ちょっと怖い</u> かもしれないけど。	1Q84,2009:345
26	よこまち余話は、天神様の神社へ続く細長い路地に並んだ長屋で起こる <u>ちょっと不思議な</u> お話。	<a href="http://www.yomiuri.co.jp/life/book/news/20160815-OYT8T50144.html">http://www.yomiuri.co.jp/life/book/news/20160815-OYT8T50144.html</a> , 29Augustus 2016



27	A : どうだい？コナン君！ B : <u>ちょっとべたべたしてる</u> よ。	Detektive Conan, 952
28	ただこのところ青豆さんと会ってないから、できたら <u>ちょっと会って話をしたい</u> と思っただけとあゆみは言った。	1Q84, 2009:427
29	A : あたし <u>ちょっと出る</u> 。すぐ戻るわね。 B : 外じゃないでしょうね？ A : 大丈夫よ、寮内だから。	Toshokan no Sensou I, 2011:89
30	Suneo : ぼくのかぶとむしだよ。 Jaian : <u>ちょっとかしてくれ</u> よ。	Doraemon, vol.10:159
31	私は <u>ちょっとした仕事</u> がある。	<a href="http://ejje.weblio.jp/sentence/content">http://ejje.weblio.jp/sentence/content</a> 22 September 2016
32	彼女は <u>ちょっとした邸宅</u> に住んでいる。	<a href="http://ejje.weblio.jp/sentence/content">http://ejje.weblio.jp/sentence/content</a> , 22 September 2016
33	Wanita : あなたと話せて <u>ちょっと楽になった</u> 。 Aomame : 僕も少し楽になった。	1Q84, 2009:169
34	ただ <u>ちょっと</u> 制服のことが <u>気になっただけ</u> 。	1Q84,2009:202
35	ぼくのしずかちゃんよ、 <u>ちょっとなれなれ</u> しいかな。実験だからいいよ。	Doraemon, vol.2 : 188
36	誰かの初めての女になることは、 <u>ちょっとスリリング</u> だ、と カヤノは思った。	Heisei Dai Kazoku, 2010:187

37	俺はこの作品については、 <u>ちょっとした別</u> のアイデアを持っているんだ。	1Q84, 2009:37
38	ビジネスは大成功し、あっという間に <u>ちょっとした財産</u> を築いた。	<a href="http://zasshi.news.yahoo.co.jp/">http://zasshi.news.yahoo.co.jp/</a> , 24 Augustus 2016
39	彼の小説は <u>ちょっとした成功作</u> だった。	<a href="http://ejje.weblio.jp/">http://ejje.weblio.jp/</a> , 16 Oktober 2016
40	こんなに古本屋さんが似合う町は <u>ちょっとない</u> ですよ。	<a href="http://www.asahi.com/articles/">http://www.asahi.com/articles/</a> , 16 Oktober 2016
41	それ以上の仕事は <u>ちょっとみ見つからない</u> だろう。	English.cheerup.jp, 18 Oktober 2016
42	こんなところはどこを探しても <u>ちょっとない</u> 。	<a href="http://www.yumehachi.com/kodawari/">http://www.yumehachi.com/kodawari/</a> , 15 Oktober 2016
43	Doraemon : それは <u>ちょっとむり</u> じゃないかしら。 Nobita : そう思うやっぱり。	Doraemon, vol.03:41
44	今 <u>ちょっと手がはなせない</u> んだ。	Doraemon, vol.04:31
45	そのあいだ <u>ちょっと</u> お話していいかしら？それとも一人でゆっくりしていたい？	1Q84, 2009:186
46	<u>ちょっと</u> 失礼させていただきますと 青豆は言って机に近寄った。 近くで拝見してよろしいですか。	1Q84, 2009:79

47	<u>ちょっと</u> 道をききたい。。	Doraemon, vol.14:11
48	Doraemon : <u>ちょっと</u> おたずねします。ホ ラ のびさんのおたくは？ Nenek : ホラのび？きいたことねえな。	Doraemon, vol.14 : 65
49	A: <u>ちょっと</u> 、あんた達うるさいわよ。 B : す,すみません。	Detektive, Conan, 952
50	A :何なの？今の酒び声！上の部屋の丹沢 さんの声みたいだけど。 B : あ、 <u>ちょっと</u> ！合い鍵が ないと入れませんよ。	Detektive Conan, 952
51	A : <u>ちょっと</u> 、つけどころがちがうんじゃない？ B : どこでもいいんだよ。	Doraemon, vol.1 : 21
52	<u>ちょっと</u> ！あんたたち、小学生はおことわりよ。	Doraemon vol.15:64
53	Pria : あのハト、どこで見つけたの。 Nobita : どこってそれは <u>ちょっと</u> ...	Doraemon, vol.17:181
54	Kakek : だれだっ、なにをしとる。 Nobita : いいえ、ぼくは <u>ちょっと</u> 。。	Doraemon, vol.18 : 147
55	Shizuka : 遊びにこない？ Nobita : <u>ちょっと</u> いま。。	Doraemon, vol.21:142
56	A : このくつどうおもう？ B : うん、 <u>ちょっと</u> ね。。	<a href="http://japanese.about.com/">http://japanese.about.com/</a> , 13 Oktober 2016
57	男もハイボールのグラスを <u>ちょっと</u> だけ <u>持ち上げた</u> 。	1Q84, 2009:129

### **BIODATA PENULIS**

Nama Mahasiswa : Suzanna Merry Melani

Nomor Induk Mahasiswa :13050112130112

Tempat, Tanggal Lahir :Kotabaru, 22 Juni 1994

Nama Ayah : Markus Soeradi

Nama Ibu : Hanna Etik Rahayu Ningsih

Alamat : Jl. A.Yani km.122, rt.15,Asam-asam, Kalsel

E-mail :Smkplh@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1999-2005 : SD Gunung Makmur 1

2005-2008 : SMP Katolik Sanjaya Banjarbaru

2008-2011 : SMK Negeri 1 Pelaihari

2012-2016 : S1 Sastra Jepang FIB Universitas Diponegoro

Pengalaman Organisasi :

2013-2014 :Staf Muda Departemen Hubungan Masyarakat HMJ Sastra  
Jepang FIB UNDIP

2014-2015 :Sekretaris Umum HMJ Sastra Jepang FIB UNDIP

2014 dan 2015 : Sie.Acara dalam Orenji UNDIP